

LAPORAN TAHUNAN 2021

Yayasan Tambuhak Sinta





Daftar Isi

Daftar Isi	1
Pengantar dari Manajemen	3
Sorotan Tahun 2021	4
Sorotan	6
Kegiatan	10
AREA 1	12
AREA 2	14
AREA 3	18
Kalimantan Kids Club	24
Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi (PME)	30
Kegiatan Jejaring dan Kemitraan	34
Unit Pendukung YTS	38
Unit Operasional	40
Lampiran	42



Pengantar dari Manajemen



Pertama-tama, saya ingin berterima kasih kepada semua staf kami atas dedikasinya, komunitas dan individu-individu yang telah bekerja sama dengan kami, berbagai lembaga pendanaan dan stafnya, Anggota Dewan Direksi kami, dan semua pihak yang mendukung visi dan misi kami di Kalimantan.

Sebagaimana disebutkan di bagian lain laporan ini, tahun ini menjadi titik balik perkembangan kami sebagai sebuah institusi, baik dari segi pertumbuhan jumlah staf dan program, dan juga karena sekarang kami memiliki kerangka kerja yang luas dan jelas untuk semua program dan kegiatan kami. Semua impian kami perlahan menjadi kenyataan.

Kami sekarang dengan tegas memulai program tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang telah lama dinanti dengan PT Kalimantan Surya Kencana (KSK), yang membawa kami berdiri selama 25 tahun yang lalu sejak 1997. Ini merupakan awal yang lambat, karena kami memiliki banyak staf baru, dan dibutuhkan banyak waktu untuk mendapatkan pemahaman tentang ke mana kita akan pergi dan apa yang ingin kita capai. Ini adalah perairan yang asing bagi kebanyakan orang yang bekerja di bidang pembangunan. Dan tentu saja, akhir-akhir ini kami terus menyesuaikan diri melewati krisis kesehatan saat ini.

Secara program, fokus utama kami adalah pada masyarakat dan membangun kapasitas masyarakat untuk membawa perubahan dan perkembangan yang bermanfaat bagi kebanyakan orang. Semua orang masih belajar dan YTS sedang mencoba untuk mendorong dan mempercepat proses ini dengan bantuan mitra pemerintah dan sektor swasta.

Laporan ini mencakup semua kegiatan kami secara rinci, dan kami telah berusaha untuk melacak pencapaian melalui mekanisme Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (PMEL) baru kami, mengidentifikasi tanda-tanda perubahan positif dan negatif.

Saya mengundang Anda untuk melihat lebih dekat semua yang telah kita lakukan tahun ini. Tahun ini merupakan tahun yang sibuk, menantang, dan bermanfaat dalam berbagai cara, dan semua tanda menunjukkan itu akan terus berjalan demikian pada tahun 2022.

Saya harap Anda semua memperoleh waktu yang memuaskan dan menyenangkan di tahun mendatang. Terima kasih untuk perhatian dan dukungannya.

Bardolf Paul
Yayasan Tambuhak Sinta



Sorotan Tahun 2021



Wong Bilhar Community
PALANGKA RAYA



Sorotan

YTS memasuki tahun transisi pada 2021, dengan program yang dibagi ke dalam tiga unit: Area 1, Area 2, dan Area 3, dengan koordinator program baru di setiap area. Keputusan tersebut sejalan dengan implementasi Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (PMEL) untuk mengatur dan melacak implementasi Enam Komponen dalam Teori Perubahan (ToC) YTS yang diperkenalkan pada tahun 2020.

ToC menjadi acuan utama dalam semua aspek program dengan fokus pada tata kelola, mata pencaharian, kesehatan, pendidikan, budaya, dan infrastruktur. ToC berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pendekatan partisipatif, peningkatan kapasitas, dan bantuan teknis untuk memastikan kolaborasi antara para pelaku Prinsip Segitiga Emas - Masyarakat, Pemerintah, dan Pihak Swasta.

Dalam menjalankan kerangka kerja dan tim baru, YTS harus beradaptasi dengan tantangan baru dan kondisi yang tidak terduga akibat adanya pembatasan karena pandemi COVID-19.

Teori Perubahan

Pada tahun 2021, YTS secara resmi mengadopsi Teori Perubahan (ToC) sebagai pedoman utama dalam implementasi program. ToC mengidentifikasi area pembangunan yang lebih luas selain mata pencaharian dan tata kelola, dan YTS sekarang sedang mengerjakannya. ToC memungkinkan kami untuk melacak perubahan secara lebih efektif di masyarakat dan sektor lainnya. Namun, tidak semua tanda perubahan akan menjadi hasil intervensi YTS.

Area 1: Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

YTS belum bisa memulai Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk PT KSK di 32 desa hingga Mei, karena pendanaan dari perusahaan tertunda hingga bulan tersebut. Namun, kami memanfaatkan waktu jeda itu untuk melakukan perencanaan dan persiapan yang lebih intensif sebelum mengunjungi lapangan.

Salah satu yang menjadi sorotan dalam program tersebut adalah kegiatan Perhutanan Sosial di tujuh desa di Kabupaten Gunung Mas. Kami membantu desa dalam melakukan survei lapangan untuk mengetahui potensi dari hutan untuk bisnis utama. Kami menemukan bahwa hampir 25% dari Hutan Kemasyarakatan di satu desa sudah digunakan untuk pertanian.

YTS juga memberikan bantuan teknis, terutama untuk pemerintah desa dan mata pencaharian masyarakat, melalui rencana kerja tahunan desa dan pengelolaan BUMDes.

Untuk meningkatkan kapasitas tata kelola di masyarakat di Gunung Mas, YTS mengadakan pelatihan bagi staf pemerintah desa. Ini termasuk pelatihan komputer untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam administrasi. Kami juga bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dari Kabupaten untuk menginisiasi pelatihan pengelolaan BUMDes.

Di Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, YTS melakukan Analisis dan Perencanaan Berbasis Masyarakat (CLAP) di empat desa untuk menghasilkan *baseline* untuk perancangan dan implementasi program. Selain itu, YTS juga berpartisipasi aktif dalam forum-forum desa, seperti Musrenbang.

Area 2: Bukit Batu dan Proyek Manajemen Kebakaran dan Restorasi Lahan Gambut ACIAR

YTS memiliki dua lokasi proyek di Area 2 yang fokus pada komponen mata pencaharian: Bukit Batu di Palangka Raya dan Tumbang Nusa di Kabupaten Pulang Pisau. Kami mendampingi di bidang pertanian dan pengolahan ikan pada masyarakat Bukit Batu. Sementara itu, dengan dukungan Pusat Penelitian Pertanian Internasional Australia (ACIAR), YTS bekerja sama dengan masyarakat di Tumbang Nusa yang tinggal di lahan gambut.

Di Bukit Batu, kami memberikan pelatihan manajemen bisnis sayuran serta pelatihan sayur semi-organik kepada petani untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bisnis pertanian. Kami juga bekerja sama dengan Credit Union untuk membantu masyarakat mendapatkan akses permodalan.

Kami melakukan monitoring perkembangan kelompok produksi pangan olahan ikan yang terbentuk pada tahun 2018. Karena pandemi telah mempengaruhi produksi dan penjualan mereka, YTS terus memperhatikan bagaimana mereka beradaptasi dengan situasi tersebut.

Dalam Proyek ACIAR, YTS bekerja sama dengan kelompok petani karet dan purun untuk melakukan penelitian pada kedua kegiatan tersebut. Pada bulan Maret, tim berkolaborasi dengan petani karet untuk memetakan kebun karet mereka. Kami memulai studi Analisis Rantai Nilai (VCA) tentang produksi dan pemasaran purun ke produk dan pasar bernilai terbaik. Selain itu, kami memetakan Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang luas di delapan desa di Kecamatan Jabiren Raya, mengkaji mata pencaharian, pengelolaan lahan gambut, dan penggunaan lahan.

Tim kami juga mengurus media komunikasi untuk proyek ACIAR, termasuk website baru www.gambutkita.org, dan ditindaklanjuti dengan wawancara lapangan untuk menghasilkan cerita blog untuk website.

Area 3: Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK)

Tim PESK secara aktif terlibat dengan komunitas pertambangan dan beberapa mitra untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas. Di bawah proyek UNDP-GEF GOLD-ISMIA, YTS melakukan kegiatan untuk memperkuat kapasitas lembaga pemerintah di enam provinsi untuk memahami kerangka kebijakan dan peraturan yang ada untuk PESK bebas merkuri.

YTS juga membantu kelompok perempuan penambang di Provinsi Riau untuk membentuk koperasi legal yang akan memproduksi emas bebas merkuri dan menjualnya kepada pembeli komersial. Inisiatif ini berlangsung selama 12 bulan dan berada di bawah proyek UNDP GOLD-ISMIA. Dalam proyek yang sama, YTS ditugaskan untuk membuat manual keuangan tentang pembiayaan sektor PESK.

Bekerja sama dengan Pure Earth, YTS mengembangkan modul pelatihan formalisasi yang meliputi: tata cara pendirian koperasi, kepemimpinan, pengolahan mineral dan pengelolaan limbah, serta prinsip teknis izin pertambangan rakyat.

Tim PESK juga menghasilkan baseline di Desa Tewang Pajangan di Kabupaten Gunung Mas untuk GDC Consulting¹ dari Korea Selatan, sebagai persiapan untuk program peningkatan kesadaran tentang kontaminasi merkuri. Fase baru proyek ini sekarang dikelola oleh Korean Mine Rehabilitation and Mineral Resources (KOMIR).

Bermitra dengan Bank Dunia, YTS memiliki proyek untuk memberikan bantuan jangka pendek kepada komunitas pertambangan kecil untuk mengatasi dampak COVID-19 terkait masalah kesehatan, sosial, dan ekonomi. Proyek ini merupakan tindak lanjut dari survei dampak COVID-19 terhadap komunitas ASM (Pertambangan Skala Kecil) yang dilakukan YTS pada tahun 2020, dengan fokus di Desa Rangan Tate di Kabupaten Gunung Mas, dan Pudu Jaya, Desa Bukit Harapan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Selain itu, YTS juga mengerjakan 'Bercerita melalui Foto dan Video', sebuah proyek yang memanfaatkan cara kreatif untuk lebih memahami dampak COVID-19 pada komunitas PESK. Bekerja sama dengan Women in Mining and Energy (WIME), YTS memberikan pelatihan dan fasilitasi produksi bercerita melalui foto dan video di desa Rangan Tate. Cerita-cerita visual yang dihasilkan oleh komunitas-komunitas tersebut dipresentasikan dalam lokakarya nasional.

YTS juga berpartisipasi dalam DELVE Asia Pacific Exchange Forum tentang Pertambangan Skala Kecil, yang didanai oleh EGPS². Forum ini bertujuan untuk membangun jaringan untuk mengakui ASM (Pertambangan Skala Kecil) dalam pembangunan melalui formalisasi dan memperkenalkan pertambangan yang bertanggung jawab.

Kalimantan Kids Club

Tujuan pendanaan beasiswa KKC adalah untuk memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Penerima manfaat KKC adalah siswa yang tinggal di desa binaan YTS di Kabupaten Gunung Mas, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Sanaman Mantikei.

Jumlah penerima KKC pada tahun 2021 meningkat 27% dari 100 menjadi 127 siswa dibandingkan tahun 2020, yang terdiri dari 56 anak laki-laki dan 71 perempuan. Penerima KKC dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendidikan: 20 mahasiswa, 52 siswa SMA, dan 55 siswa SMP.

¹ *Proyek ini dikembangkan dan diusulkan oleh konsorsium Mine Reclamation Corporation (MIRECO), Byucksan Engineering (BEC), GDC Consulting (GDCC), dan Korea Institute for Advancement of Technology (KIAT). Kementerian Perdagangan, Industri, dan Energi (MoTIE) Korea mendanai proyek ini*

² *Bank Dunia, Dana Dukungan Terprogram Global Ekstraktif*



Kegiatan





AREA 1

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT KSK

Pada awal tahun 2021, YTS memperkenalkan Teori Perubahan (ToC) ke desa-desa, sebagai pendekatan utama dalam membentuk dan memandu program Tanggung Jawab Sosial (CSR) KSK. ToC memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana YTS akan memfasilitasi program pembangunan di 23 desa di Kabupaten Gunung Mas dan 9 desa di Kabupaten Katingan.

Kegiatan lapangan di semua desa dimulai pada bulan Mei, kemudian disusul rekrutmen petugas lapangan baru. Delapan staf lapangan membantu setiap komunitas dalam menganalisis, merencanakan, dan mengimplementasikan enam komponen dalam ToC - Tata Kelola, Mata Pencaharian, Pendidikan, Kesehatan, Budaya, dan Infrastruktur - dengan menggunakan pendekatan dan metode partisipatif. YTS berpartisipasi dalam proses Tinjauan dan Perencanaan Tahunan di Tingkat Desa dan Kecamatan untuk memungkinkan setiap desa menyusun rencana pembangunan tahunan dan berbagi bersama dalam lokakarya kecamatan.

Kabupaten Gunung Mas

Perhutanan Sosial

YTS memfasilitasi kegiatan Perhutanan Sosial di tujuh desa di Kecamatan Damang Batu pada bulan Juni dan Oktober. Tiga desa di antaranya telah menetapkan tapal batas dan membuat Rencana Kerja Usaha (RKU) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Menurut temuan kami dari survei potensi hutan, hampir 25% dari Hutan Kemasyarakatan dikelola oleh masyarakat untuk tujuan perkebunan. Potensi pariwisata atau produk kayu hutan sangat kecil.

Dukungan Teknis

Di Tumbang Siruk, Kecamatan Miri Manasa, YTS membantu pengurusan dokumen legal dan administratif Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diperlukan untuk mendapatkan modal dari Dana Desa.

YTS mendampingi warga dalam pemetaan koordinat lahan untuk bangunan sekolah di Desa Lawang Kanji, Kecamatan Damang Batu. Penduduk desa membantu menentukan koordinat tanah serta dokumentasi.

Di Tumbang Ponyoi, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, kami membantu pemerintah desa menyusun rencana kerja, yang mereka serahkan ke kecamatan.

Peningkatan Kapasitas

YTS memfasilitasi pelatihan komputer bagi staf pemerintah desa di tiga desa di Kecamatan Kahayan Hulu Utara dan satu desa di Kecamatan Damang Batu pada bulan Oktober dan November. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola administrasi desa, publikasi, dan surat menyurat.

Di Kecamatan Miri Manasa, pada bulan November, YTS bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Gunung Mas untuk memberikan pelatihan tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Para peserta belajar bagaimana mengelola BUMDes, dengan fokus pada mekanisme permodalan dan pengembangan usaha. Pemerintah mendorong pegawai BUMDes untuk memanfaatkan potensi desa sebagai landasan usahanya.

Kabupaten Katingan

YTS memulai program pembangunan di Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, dengan melaksanakan Analisis dan Perencanaan Berbasis Masyarakat (CLAP) di bulan Mei. CLAP memungkinkan masyarakat untuk menciptakan rencana pengembangan desa berdasarkan kondisi dan peluang lokal, mengikuti struktur jalur ToC: pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, budaya, tata kelola dan infrastruktur. Total ada empat desa yang berpartisipasi dalam kegiatan CLAP.

Selain itu, YTS juga berpartisipasi pada forum Musrenbang desa di enam desa di Sanaman Mantikei.



AREA 2

Bukit Batu dan Proyek Manajemen Kebakaran dan Restorasi Lahan Gambut ACIAR

YTS fokus pada Mata Pencaharian dalam kegiatannya di Area 2, dengan dua lokasi yaitu Bukit Batu, kota Palangka Raya, dan Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau. Di Bukit Batu, YTS membantu dalam bidang pertanian dan produksi hasil perikanan. Di Tumbang Nusa, YTS melakukan penelitian tindakan tentang mata pencaharian di kawasan lahan gambut, sebagai bagian dari proyek penelitian yang lebih besar di bawah ACIAR, Pusat Penelitian Pertanian Internasional Australia.

YTS juga telah bekerja untuk manajemen pengetahuan dan bertanggung jawab atas proyek komunikasi media eksternal, seperti situs website dan media sosial.

Bukit Batu

Tujuan utama program 2021 di Bukit Batu adalah memperkuat kapasitas petani dalam menjalankan usaha kecil mereka melalui kegiatan pelatihan praktis, yang bekerja sama dengan pemerintah lokal.

YTS juga membantu petani untuk dapat mengakses modal melalui Credit Union, dengan menyediakan pelatihan dalam menulis proposal.

Dalam menjalankan program, YTS bekerja sama secara erat dengan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dan aktif berpartisipasi pada pertemuan masyarakat seperti forum KUB dan Musrenbang. Keikutsertaan ini memungkinkan YTS untuk dapat memantau dan menilai program pengembangan dengan lebih seksama.

Pelatihan Manajemen Bisnis Sayuran

Pada bulan Maret, YTS menyelenggarakan pelatihan tentang Manajemen Bisnis Sayuran selama lima hari sebagai tindak lanjut dari hasil Analisis Rantai Nilai (VCA) yang dilaksanakan pada tahun 2020. Sebanyak 74 petani dari empat KUB di Bukit Batu belajar bagaimana menerapkan pertanian berkelanjutan dengan menggunakan teknik polikultur. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana caranya untuk mengkaji tantangan dan peluang pasar dalam manajemen budidaya sayuran. Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, YTS mengundang petani lokal untuk menyampaikan pelatihannya.

Pelatihan Sayuran Semi Organik

Pelatihan di bulan Oktober ini melanjutkan program untuk mendampingi petani dalam mendalami perkebunan sayuran semi organik dan menghasilkan sayuran berkualitas lebih tinggi dengan residu kimia yang lebih sedikit. Selama pelatihan dua hari tersebut, setiap petani mengembangkan proposal perkebunan yang akan mereka terapkan setelah kegiatan.

Memfasilitasi Akses Modal bagi Petani

Untuk membantu petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya, YTS bekerja sama dengan dua cabang Credit Union (CU). CU Betang Asi memberikan informasi tentang dua jenis produk pinjaman dengan bunga rendah: pinjaman mikro individu dan pinjaman Prabayar. CU Central Borneo di Kuala Kurun memberikan pelatihan keuangan dasar tentang modal usaha dan manajemen pemasaran.

Pada bulan September, CU Central Borneo menyetujui kontrak bisnis dengan Forum KUB untuk membeli sayuran dan ikan dari masyarakat dengan sistem yang tidak mengikat. Mereka akan melanjutkan dengan kesepakatan formal setelah meninjau kemajuan dalam bisnis.

Produksi Olahan Ikan

Lima KUB di Bukit Batu memproduksi produk olahan ikan setelah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh YTS. Mereka menjual produknya di toko lokal dan di Palangka Raya. Namun, karena pandemi, jumlah penjualan mereka menurun drastis, dan semakin memburuk ketika harga bahan utama melonjak naik.

Untuk mengatasi masalah itu, mereka mengubah jenis produk dari amplang ke pempek. Alih-alih memproduksi secara massal, beberapa dari mereka menggunakan sistem pre-order (memesan terlebih dahulu) dalam menjual produk mereka untuk meminimalisir kerugian. Mereka mulai menggunakan media sosial sebagai pemasaran digital untuk menarik pelanggan baru.

Monitoring Kegiatan Pertanian dan Perikanan

YTS memantau kegiatan pertanian dan perikanan untuk melacak hasil di KUB serta mendokumentasikan kisah sukses dan pembelajaran yang dapat diambil. Selain itu, para petani sayuran telah menerapkan beberapa teknik yang mereka pelajari dalam pelatihan. Namun, cuaca yang tak menentu dan banjir besar menjadi masalah tahun ini, ditambah dengan harga benih dan pupuk yang tidak stabil menjadi sebuah tantangan dalam penerapan kegiatan pertanian yang dilakukan.

Permintaan pasar untuk perikanan sangat tinggi, dan harga jual ikan juga ternilai bagus. Namun karena produksi yang terbatas, masyarakat hanya bisa memasok sedikit produk. Musibah banjir besar di Desa Tangkiling membuat ikan tidak bisa bertelur.

ACIAR

Dalam proyek Manajemen Kebakaran dan Restorasi Lahan Gambut ACIAR, YTS berkontribusi pada komponen Mata Pencaharian masyarakat dan Manajemen Pengetahuan. Kami mengkaji teknik dan kapasitas produksi, serta pasar karet dan purun. YTS juga melakukan pemetaan gender dengan petani karet untuk memahami peran dan tanggung jawab yang berbentuk gender.

Untuk memperkuat kerja sama, YTS juga menjalin kerja sama dengan pemerintah di desa, kecamatan, dan kabupaten, untuk terus memberikan informasi dan mendapatkan dukungan.

Mata Pencaharian

Karet

Di Desa Tumbang Nusa, YTS melakukan tiga kegiatan bersama petani karet. Untuk memulainya, tim mengumpulkan *baseline* produksi karet: area budidaya karet, jumlah petani karet, produksi harian, dan jumlah total pohon karet. Pada Maret lalu, YTS melakukan pemetaan dengan 37 titik lokasi karet.

Pada tahap terakhir, YTS memfasilitasi kesepakatan bersama selama enam bulan antara petani karet dengan Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR (UPPB) Buntoi di Kecamatan Kahayan Hilir. UPPB setuju membeli karet asalkan memenuhi beberapa syarat, yang terpenting adalah volume produksi bulanan.

Purun

Berdasarkan hasil penemuan kami, perempuan mendominasi dalam bisnis purun di Desa Tumbang Nusa, 23 orang dari 26 petani merupakan perempuan. Sebagian besar hanya menjual purun mentah untuk dijual, ada sedikit produk yang memiliki nilai tambah.

Untuk melihat hal ini lebih mendalam, YTS mengadakan Analisis Rantai Nilai (VCA) untuk mengidentifikasi produk purun dan pasarnya, mewawancarai petani, pengepul, pengrajin, pengecer, konsumen, pedagang grosir, dan pegawai pemerintah. Studi tersebut menunjukkan purun dijual kepada pengepul dari Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Dalam lokakarya multi-pemangku kepentingan pada bulan November, YTS mensosialisasikan hasil VCA dan mendorong pemerintah dan pelaku usaha purun untuk berkolaborasi lebih erat dengan produsen. YTS akan menindaklanjuti rekomendasi dari workshop tersebut.

Pengetahuan Kearifan Lokal

Pada bulan Desember, YTS mulai meneliti pengetahuan kearifan lokal di desa terkait dengan kegiatan mata pencaharian, seperti di purun, perikanan, dan karet. Mayoritas penduduk desa belajar pengetahuan teknis dari nenek moyang mereka. Namun, mereka mengubah beberapa bahan yang digunakan untuk membuat alat tradisional, seperti perikanan, mereka mulai menggunakan kawat daripada bambu atau rotan. Penelitian ini akan dilanjutkan pada tahun 2022.

Manajemen Pengetahuan

Untuk Komponen Manajemen Pengetahuan, YTS menyediakan bantuan pengembangan media untuk identitas visual proyek dan produk komunikasi, termasuk publikasi, website proyek dan keluaran media sosial. YTS meluncurkan situs proyek pada bulan Juli, dan tim komunikasi terus mengumpulkan cerita, informasi, dan foto untuk berbagai platform media.

Pemetaan Kesatuan Hidrologi Gambut

Mulai bulan September, YTS melakukan studi pemetaan intensif terhadap Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG), di delapan desa di Kecamatan Jabiren Raya. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang lebih baik tentang lanskap KHG, serta dinamika yang mempengaruhi perlindungan dan pemulihan KHG. Data yang terkumpul akan dianalisis dan dilaporkan pada tahun 2022.

Pemetaan untuk Rehabilitasi Lahan

Pada November lalu, tim ACIAR melakukan pemetaan lahan bekas tambang emas skala kecil di Desa Tewang Pajangan, Kabupaten Gunung Mas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi lokasi potensial untuk proyek restorasi ekosistem. Tim ini menghasilkan dua peta: peta penggunaan lahan di area pertambangan dan peta rencana lokasi untuk proyek percontohan reklamasi.



AREA 3

Proyek Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK)

Ringkasan

Tim Area 3 melakukan sejumlah proyek pada tahun 2021, terlepas dari pembatasan perjalanan yang diberlakukan sebagai tanggapan terhadap pandemi.

Proyek UNDP GOLD-ISMIA³

Proyek UNDP GOLD-ISMIA bertujuan untuk mengurangi atau menghapuskan penggunaan merkuri di sektor pertambangan PESK melalui berbagai langkah. Peran kami adalah untuk memperkuat lembaga pemerintah dan kerangka kebijakan dan peraturan yang ada untuk PESK bebas merkuri dan memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada pemerintah daerah di enam provinsi⁴.

Kami menyelesaikan pekerjaan kami di enam provinsi pada tahun 2020, dan pada pertengahan Oktober, kami mengadakan lokakarya peningkatan kesadaran tingkat nasional untuk kementerian terkait PESK, yang dilakukan secara virtual karena pembatasan COVID-19.

³ *Pengelolaan Terintegrasi Merkuri di Pertambangan Emas Skala Kecil Indonesia (GOLD-ISMIA) adalah UNDP-GEF (United Nation Development Program – Global Environment Facility)*

⁴ *Riau, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Maluku Utara*

UNDP GOLD-ISMIA: Proyek Pemberdayaan Perempuan Penambang di Logas dan Logas Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Bekerja sama dengan UNDP GOLD-ISMIA, YTS mengelola proyek satu tahun tentang Pemberdayaan Perempuan Penambang di Provinsi Riau⁵, yang selesai pada Oktober 2021. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mendampingi sekelompok perempuan penambang dalam membentuk koperasi legal yang akan memproduksi emas bebas merkuri, dan menemukan pembeli komersial yang akan memberikan keuntungan yang terjamin dan lebih baik kepada anggota koperasi.

Pada tahun 2021, tim menyelesaikan lima komponen: (1) mendirikan koperasi perempuan penambang; (2) pendaftaran koperasi; (3) pelatihan kesadaran gender; dan (4) pelatihan pengolahan dan pemurnian emas bebas merkuri, dan (5) memberikan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan koperasi dan transaksi emas yang bertanggung jawab. Sebagai tambahan dari proyek dan bagian dari *exit plan* (rencana keluar), YTS mengadakan lokakarya keberlanjutan proyek dengan para pemangku kepentingan proyek. Selain itu, sebagai bagian dari komitmen kami untuk praktik penambangan yang lebih baik tanpa merkuri, kami menulis selebaran tentang pengoperasian dan pemeliharaan peralatan pemrosesan emas bebas merkuri.

Masih ada satu komponen yang sedang berjalan, yaitu menghubungkan koperasi dengan pembeli emas untuk emas bebas merkuri. Pandemi COVID-19 telah mengurangi permintaan global untuk perhiasan emas, dan dengan demikian mempersulit menemukan pembeli yang mau membeli emas bebas merkuri dengan harga lebih tinggi. YTS terus mencari pembeli emas dan akan berusaha mendapatkan kesepakatan jual beli untuk koperasi wanita tersebut.

Membantu koperasi perempuan dari jarak jauh menjadi tantangan terbesar selama proyek ini, terutama karena wabah COVID-19 membatasi kemampuan kami untuk bertemu langsung dengan koperasi.

UNDP GOLD-ISMIA: Buku Pedoman Pembiayaan Bagi Lembaga Keuangan Sektor Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) Bebas Merkuri di Indonesia

YTS ditugaskan untuk menulis buku pedoman keuangan untuk lembaga keuangan mengenai penyediaan pembiayaan ke sektor PESK. Draf akhir buku pedoman ini telah dipresentasikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk ditinjau dan diberi masukan pada awal tahun 2021, untuk selanjutnya diterbitkan sebagai bagian dari buku pedoman pembiayaan perbankan berkelanjutan mereka pada tahun 2022.

YTS juga memberikan pelatihan bagi lembaga keuangan di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Mereka menanggapi secara positif dan menyatakan kesediaannya untuk memberikan pembiayaan bagi komunitas PESK berlisensi dengan syarat dan ketentuan tertentu.

UNDP GOLD-ISMIA: Pelatihan untuk Pelatih tentang Modul bagi Penambang tentang Formalisasi

Bekerja sama dengan Pure Earth Country Coordinator, YTS mengembangkan serangkaian modul untuk penambang tentang formalisasi PESK, dengan konten sebagai berikut:

1. Tata cara pendirian koperasi dan Badan Usaha Milik Desa
2. Kepemimpinan
3. Prosedur untuk mengadvokasi hak-hak komunitas PESK
4. Tata cara pengajuan izin dan pengoperasian fasilitas pengolahan
5. Pengolahan mineral dan pengelolaan limbah
6. Prinsip teknis izin pertambangan rakyat

YTS mengadakan Pelatihan untuk Pelatih untuk para penambang di empat⁶ dari enam provinsi target, dengan total melatih 67 peserta. Pelatih lokal tersebut telah mereplikasi pelatihan di daerah mereka.

⁵ Logas dan Logas Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi

⁶ Nusa Tenggara Barat, Riau, Gorontalo, dan Sulawesi Utara

BCRC (Basel Convention for Southeast Asia) Data Inventaris di Murung Raya

Dari tanggal 11 hingga 18 Juni, Area 3 membantu tim BCRC untuk melakukan survei dan wawancara untuk Penilaian Awal Minamata dan Rencana Aksi Nasional Pertambangan Emas Skala Kecil (MIA-NAP-ASGM). Kami melakukan survei inventarisasi merkuri di tiga desa⁷ di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, yang bertujuan untuk mengukur pencemaran merkuri di lokasi PESK, termasuk dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Tim BCRC mewawancarai sejumlah pelaku PESK dan keluarganya tentang aspek sosial ekonomi, serta mengambil sampel urine, rambut, dan kuku mereka untuk diuji.

Selain itu, dengan dukungan Area 3, tim BCRC juga melakukan wawancara dengan instansi pemerintah terkait di kabupaten dan provinsi mengenai Rencana Aksi Daerah Pengurangan dan Penghapusan Merkuri (RAD-PPM). Secara total, tim YTS membantu 48 wawancara dan mengumpulkan 78 sampel⁸ di tiga desa.

GDC Consultants/KOMIR - Remediasi Pencemaran Merkuri di Area Tambang

Tim PESK menyelesaikan laporan studi dasar untuk GDC Consulting⁹ sebagai persiapan untuk program peningkatan kesadaran tentang kontaminasi merkuri. Penelitian dilakukan di Desa Tewang Pajangan, Kabupaten Gunung Mas.

Pada bulan Juni, kami dihubungi oleh KOMIR, organisasi Rehabilitasi Tambang dan Sumber Daya Mineral Korea Selatan untuk menyiapkan catatan konsep tentang program peningkatan kesadaran selama empat tahun. Selain itu, YTS memberikan KOMIR daftar 20 lokasi tambang yang terkontaminasi merkuri untuk survei teknis. Pada pertengahan November, kami mengunjungi empat lokasi PESK di Kalimantan Tengah bersama KOMIR dan tim dari tekMIRA. Kami akan menguji 16 lokasi yang tersisa pada awal tahun 2022, bekerja sama dengan TekMIRA dan KOMIR.

Bank Dunia: Tanggap Darurat COVID-19 untuk Komunitas Pertambangan Skala Kecil – Pandangan tentang Dampak Gender dari Pandemi di Indonesia

Ini adalah proyek tindak lanjut dari survei yang kami lakukan pada tahun 2020 tentang dampak COVID-19 pada komunitas ASM (Pertambangan Skala Kecil). Tahun ini kami fokus di dua lokasi di Kalimantan Tengah: Desa Rangan Tate di Kabupaten Gunung Mas, dan situs Pudu Jaya, Desa Bukit Harapan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Proyek ini bertujuan untuk memberikan bantuan jangka pendek kepada komunitas pertambangan kecil untuk mengatasi dampak COVID-19 terkait dengan masalah kesehatan, sosial, dan ekonomi. Secara khusus, proyek ini akan membantu kelompok penambang perempuan dan perempuan dengan usaha kecil dan menengah di dan dekat area pertambangan dengan pengetahuan dasar sanitasi dan perlindungan kesehatan, akses ke pelayanan gawat darurat atau medis, dan meningkatkan kondisi kerja dan kehidupan mereka melalui praktik penambangan yang aman dan kebiasaan sehari-hari yang sehat.

Sampai akhir tahun 2021, kami menyelesaikan studi dasar, peningkatan penyadartahuan dan penilaian kebutuhan pelatihan, dan pengembangan modul dan selebaran.

Levin Sources: Studi Pasar Bahan Konstruksi Lokal di Indonesia

Pada bulan Maret 2021, kami menyelesaikan proyek penelitian tentang rantai nilai untuk bahan konstruksi lokal. Ini adalah bagian dari studi dua negara di Indonesia dan India yang ditugaskan oleh Levin Sources, yang kliennya adalah BGR¹⁰, Institut Federal Jerman untuk Geosains dan Bahan Baku.

7 *Desa Konut, Mangkahui dan Data Kotou*

8 *Biomonitoring manusia, kuku, rambut, dan urin*

9 *Proyek ini dikembangkan dan diusulkan oleh konsorsium Perusahaan Reklamasi Tambang (MIRECO), Byucksan Engineering (BEC), GDC Consulting (GDCC), dan Institut Kemajuan Teknologi Korea (KIAT). Kementerian Perdagangan, Industri, dan Energi (MoTIE) Korea mendanai proyek ini*

10 *Bundesanstalt für Geowissenschaften und Rohstoffe*

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk mengembangkan dan memperkuat rantai nilai lokal di sektor bahan baku konstruksi, dan kontribusinya terhadap pembangunan lokal. Pemerintah Jerman ingin membantu para penambang dan produsen lokal untuk memperbaiki kondisi dan mencapai manfaat ekonomi yang lebih baik.

Dengan bantuan peneliti lokal, YTS melakukan kerja lapangan di wilayah Surabaya, mewawancarai individu dari pemerintah, industri konstruksi, LSM, dan produsen lokal, pengangkut dan pengolah.

Samdhana Institute: Mekanisme Hibah Khusus – Indonesia (DGM-I)

Samdhana Institute merekrut YTS sebagai konsultan pengamanan pertambangan, untuk: (1) melakukan penilaian dampak praktik pertambangan di tiga lokasi, dan apakah akan berdampak pada Proyek DGM-I; (2) mengadakan peningkatan kesadaran kepada masyarakat lokal tentang dampak praktik pertambangan, untuk memastikan perlindungan sosial dan lingkungan; dan (3) menghasilkan laporan dengan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut untuk DGM-I, termasuk mengembangkan seperangkat pedoman.

YTS melakukan perjalanan ke empat desa adat di tiga provinsi¹¹ dan mewawancarai 67 orang. Secara keseluruhan, 53 penduduk desa ikut serta dalam Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) – 43 pria dan 10 wanita. Studi ini menemukan bahwa tiga dari empat desa menggunakan merkuri dalam pengolahan emas, yang dapat menyebabkan kerusakan kesehatan lingkungan dan dapat mempengaruhi kesehatan penduduk desa dalam jangka Panjang.

Kegiatan peningkatan kesadaran ini menarik total 166 penduduk desa, 80 pria dan 36 wanita, termasuk bos penambang, pemilik tanah, penambang, pendulang, pengolah, pembeli emas, staf kesehatan, dan pejabat pemerintah desa. Kegiatan ini membawa pemahaman yang lebih baik tentang dampak pertambangan terhadap lingkungan dan kesehatan, dan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku dalam praktik pertambangan. Keempat komunitas pertambangan bersedia bereksperimen dengan praktik penambangan yang lebih baik dengan bantuan dari pihak luar.

Samdhana Institute ingin memberikan tugas tambahan kepada YTS untuk menindaklanjuti rekomendasi dalam laporan dan fokus pada penyusunan pedoman tata kelola PESK yang baik di empat desa tersebut.

Pure Earth and GAHP: Pencemaran Kesehatan dan Rencana Aksi (HPAP)

Dengan dukungan dari Pure Earth dan Global Alliance on Health and Pollution (GAHP), YTS dan pemerintah daerah Kalimantan Tengah menyelesaikan proyek penelitian tentang HPAP untuk Kalimantan Tengah. Menindaklanjuti kegiatan ini, YTS dan Pure Earth merancang sebuah proyek yang bertujuan untuk menyebarluaskan hasil penelitian ke instansi pemerintah terkait, untuk meningkatkan kesadaran mereka akan masalah pencemaran.

Pada 2021, tim YTS membagikan hasil HPAP pada Bappedalitbang¹² dalam rapat internal dengan perwakilan seluruh divisi di Bappedalitbang. Mereka sepakat menggunakan hasil HPAP sebagai salah satu acuan penyusunan RPJMD¹³ Kalimantan Tengah untuk tahun 2021 – 2026. Hal ini didukung oleh DPRD, DPR, serta instansi pemerintah dan akademisi terkait.

Kami juga menyelenggarakan pelatihan untuk staf pemerintah tentang aplikasi komputer geospasial untuk memantau pencemaran, yang mereka harapkan bisa digunakan untuk memantau polusi dari kebakaran hutan dan lahan, merkuri dari PESK, dan pestisida dari pertanian.

Untuk menindaklanjuti integrasi rekomendasi HPAP ke dalam RPJMD, tim Area 3 mengikuti rapat online, Konsultasi Publik RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah dan Musrenbang¹⁴.

11 *Cek Bocek (Sumbawa, Nusa Tenggara Barat), Lewu Tehang dan Tumbang Bahane (Gunung Mas, Central Kalimantan), dan Nagari Alahan Mati (Pasaman, West Sumatra)*

12 *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan*

13 *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah*

14 *Musyawah Perencanaan Pembangunan*

Untuk memastikan integrasi tersebut, tim melakukan pertemuan FGD dengan Bappedalitbang, yang dipastikan 10 kegiatan hasil rekomendasi dari HPAP diintegrasikan ke dalam RPJMD Kalimantan Tengah Tahun 2021 – 2026.

Rencananya tim akan menggelar rapat dengar pendapat dengan Komisi II: Ekonomi dan Sumber Daya Alam dan Komisi III: Kesejahteraan Sosial Masyarakat DPRD¹⁵ Kalteng, untuk mensosialisasikan hasil HPAP tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya rencana pembangunan yang berwawasan lingkungan, terutama yang menyangkut masalah prioritas pencemaran. Hingga akhir tahun 2021, kegiatan ini belum bisa dilakukan karena bentrok dengan jadwal anggota legislatif. Tim akan terus menindaklanjuti hal ini pada 2022.

WIME EGPS¹⁶ Project: Bercerita melalui Foto dan Video di Desa Rangan Tate

'Storytelling through Photos and Videos' (Bercerita melalui Foto dan Video) merupakan kolaborasi dengan Women in Mining and Energy (WIME). Proyek ini melihat dampak COVID-19 terhadap perempuan dan anak di komunitas PESK di Rangan Tate, Kabupaten Gunung Mas melalui lensa kamera kepada mereka yang terkena dampak langsung. Sekelompok kecil perempuan dan anak-anak di komunitas PESK berbagi cerita tentang dampak COVID-19 bagi kehidupan mereka melalui foto dan video.

Dalam proyek ini, tim melakukan serangkaian kegiatan: (1) kunjungan peninjauan; (2) sosialisasi proyek; (3) pelatihan bercerita melalui foto dan video; (4) FGD cerita dari foto dan video; dan (5) dokumentasi video pendek.

Di akhir proyek, seorang wanita dan seorang anak laki-laki mempresentasikan cerita mereka dari foto dan video dalam lokakarya nasional, dan cerita mereka dibagikan kepada pemerintah daerah dan nasional lembaga terkait. Acara ini bertujuan untuk memahami dampak COVID-19 pada komunitas PESK untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjawab kebutuhan komunitas masing-masing.

DELVE

DELVE mengadakan Forum Pertukaran Asia Pasifik tentang ASM (Penambang Skala Kecil) untuk membangun jaringan untuk mengakui ASM dalam pembangunan melalui formalisasi dan mempromosikan penambangan yang bertanggung jawab. Forum berlangsung dari Juli 2021 hingga April 2022, menggunakan dua mekanisme: (1) grup WhatsApp (WA) sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan pelaku ASM; dan (2) forum bulanan online dengan tema dan pembicara tertentu.

Pada tahun 2021, tim YTS membantu menghubungkan pelaku PESK di Kalteng untuk menghadiri enam forum. Tim mendampingi Leni Marline, ahli lokal dari KKP Paman Jaya untuk berbagi pengalaman dalam melakukan pengolahan dan perdagangan emas bebas merkuri.

15 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

16 Dukungan Program Global Ekstraktif Bank Dunia



Kalimantan Kids Club

Ringkasan Program

Program Kalimantan Kids Club (KKC) didirikan pada tahun 1986 oleh Mansur Geiger dan Murray Clapham, bersama dengan anggota Susila Dharma Indonesia lainnya. Tujuannya untuk menyediakan dana dukungan pendidikan bagi anak-anak di keluarga kurang mampu di desa-desa yang dekat dengan tempat perusahaan eksplorasi mineral beroperasi. Saat ini, pemberian beasiswa difokuskan di wilayah dampingan YTS meliputi di Kabupaten Gunung Mas, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Sanaman Mantikei.

Dengan program ini, YTS mendukung Tujuan Nomor 4 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): 'Memastikan pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua'.

Kegiatan

Awal 2020, pandemi COVID-19 menyebar ke Indonesia, dan pemerintah mencoba memutus rantai penyebaran virus yaitu dengan menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini menyebabkan dampak yang besar pada sektor pendidikan karena Kemendikbud mengeluarkan kebijakan menutup sekolah dan menggantikan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi tantangan besar untuk wilayah terpencil dampingan YTS, di mana hampir tidak ada akses komunikasi dan jaringan internet.

Meski begitu, YTS tetap memberikan dukungan kepada penerima beasiswa dengan memberikan dana sebesar Rp141.000.000 dan menambah jumlah siswa dari 100 menjadi 127 orang. Selain itu, kami melakukan beberapa kegiatan ekstra untuk memperkuat moral para penerima KKC.

Setelah mensosialisasikan program dan membuka pendaftaran, pada September, YTS memilih 127 dari 157 pelamar beasiswa. Kami mengadakan pertemuan khusus untuk siswa pada November, dengan 29

perempuan dan 17 laki-laki datang ke pertemuan di Taman Teknologi Pertanian di Banturung, Bukit Batu. Ini adalah kesempatan unik bagi siswa untuk mengenal satu sama lain dan membangun jaringan di antara mereka. Mereka juga belajar tentang YTS dan KSK, serta sumber pendanaan dari jaringan Susila Dharma.

Testimoni

Susi Susantie berasal dari desa Tumbang Ponyoi dan merupakan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Saat ini ia sedang magang di RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya.



"Nama saya Susi Susantie dari Tumbang Ponyoi kabupaten Gunung Mas di Kalimantan Tengah. Saya mahasiswa keperawatan semester lima di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Saya mengikuti program magang di RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya, untuk mempelajari praktik nyata menjadi perawat profesional. Selama pandemi ini, saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk belajar online dan mencoba bisnis toko online untuk memiliki sumber penghasilan tambahan.

Saya dikenalkan beasiswa KKC oleh teman, keluarga. Kemudian saya mencari informasi terkait beasiswa KKC di media sosial. Beasiswa ini memberikan saya kesempatan untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mengejar karier impian saya. Saya menggunakan beasiswa KKC untuk membayar biaya kuliah, biaya internet bulanan, dan membeli buku pelajaran.

Beasiswa ini meringankan beban dari orang tua dalam pembiayaan sekolah. Dibutuhkan upaya besar bagi ayah dan ibu di desa untuk membiayai pendidikan saya. Saya sangat berharap jumlah beasiswa bisa bertambah, sehingga saya bisa berbuat lebih banyak dengan beasiswa ini. Saya juga berharap beasiswa KKC dapat menjangkau lebih luas ke anak-anak dari keluarga

berpenghasilan rendah. Hal ini dapat memberikan mereka akses yang sama ke pendidikan, khususnya di Kalimantan Tengah."

Nova merupakan penerima beasiswa dari Tumbang Mahuroi, dan ia merupakan siswi kelas 2 SMA Negeri 4 Palangka Raya.

"Nama saya Annova Elysa, sekarang kelas 2 di SMA 4 Palangka Raya, Kalteng. Saya tinggal bersama kerabat saya di sini, dikarenakan letak rumah saya jauh dari sekolah. Jika cuaca cerah, perjalanan menuju desa saya makan waktu sekitar 7-8 jam dari kota. Curah hujan yang tinggi akhir-akhir ini membuat banjir menutup akses ke desa. Saya sangat senang dan merasa diberkati menjadi penerima beasiswa KKC. Saya diperkenalkan dengan beasiswa ini oleh staf lapangan YTS ketika mereka melakukan kerja lapangan pada 2019 dan mereka bertanya apakah saya tertarik untuk mengajukan beasiswa. Selama beberapa tahun terakhir, saya menggunakan beasiswa untuk biaya sekolah. Kadang-kadang, saya juga menggunakan uang itu untuk membiayai hidup sehari-hari, transportasi, membeli beberapa buku teks, dan peralatan lain yang diperlukan. Besar harapan saya ke depan jumlah beasiswa akan bertambah, karena dalam dua tahun terakhir sekolah dilaksanakan secara daring dan membutuhkan anggaran yang lebih besar untuk membayar biaya internet bulanan. Secara keseluruhan, beasiswa ini sangat membantu terutama dalam hal pembayaran biaya sekolah."



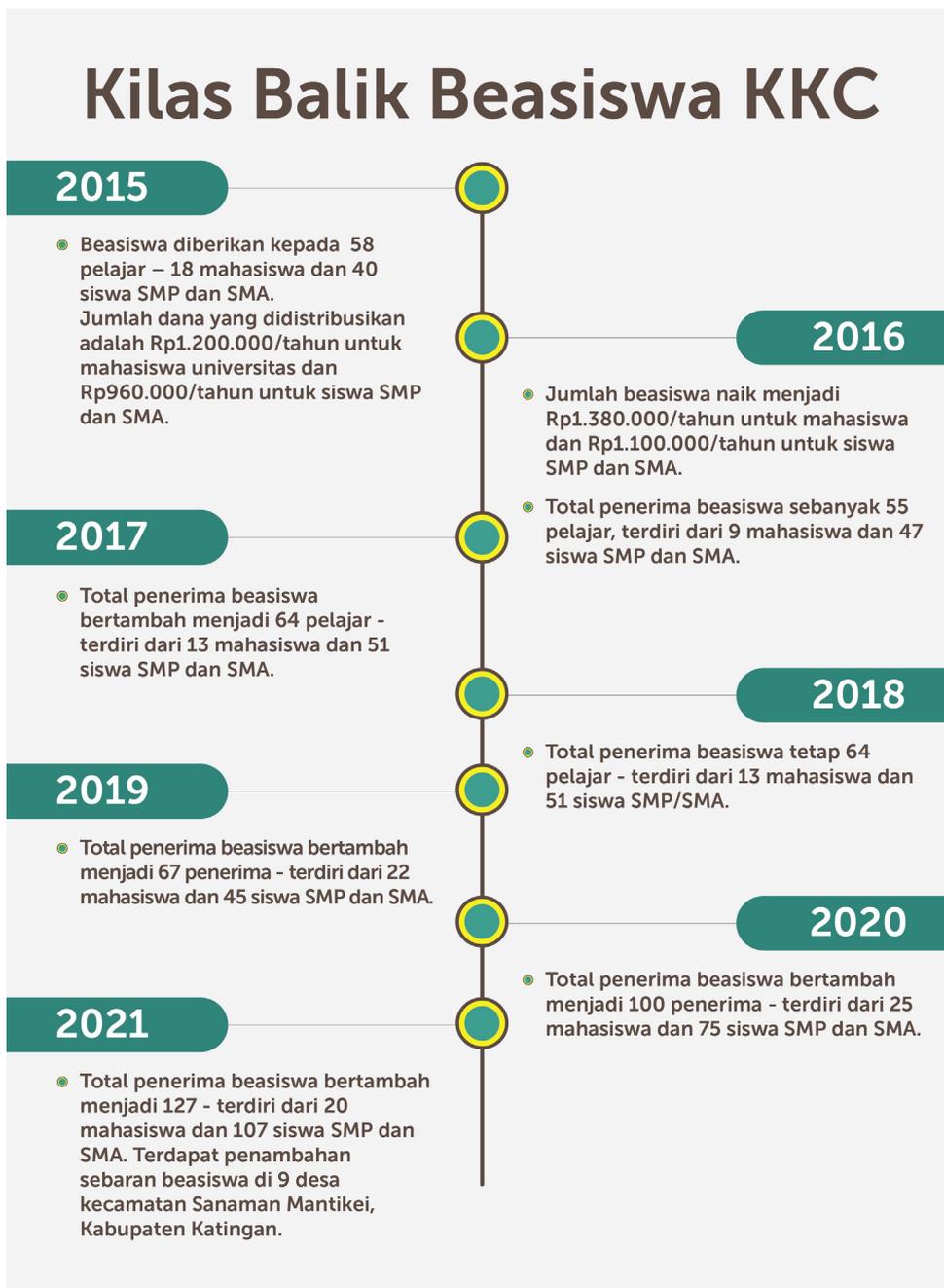
Yoga, penerima beasiswa dari Tumbang Mahuroi, merupakan siswa kelas tiga di SMK Karsa Mulya, Palangka Raya.

"Nama saya Yoga Primajaya, saya berasal dari Tumbang Mahuroi. Desa saya berlokasi di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah, yang berjarak 7 jam perjalanan dari kota Palangka Raya. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di SMK jurusan multimedia yang menjadi impian saya sejak lama. Di masa pandemi ini, saya mengambil pekerjaan paruh waktu sebagai pembuat video untuk pernikahan sekaligus sebagai wedding organizer. Saya melakukan semua pekerjaan ini terlepas dari waktu setelah sekolah. Hal ini saya lakukan untuk membantu membiayai sekolah saya, dan biaya hidup sehari-hari, akomodasi, dan transportasi.

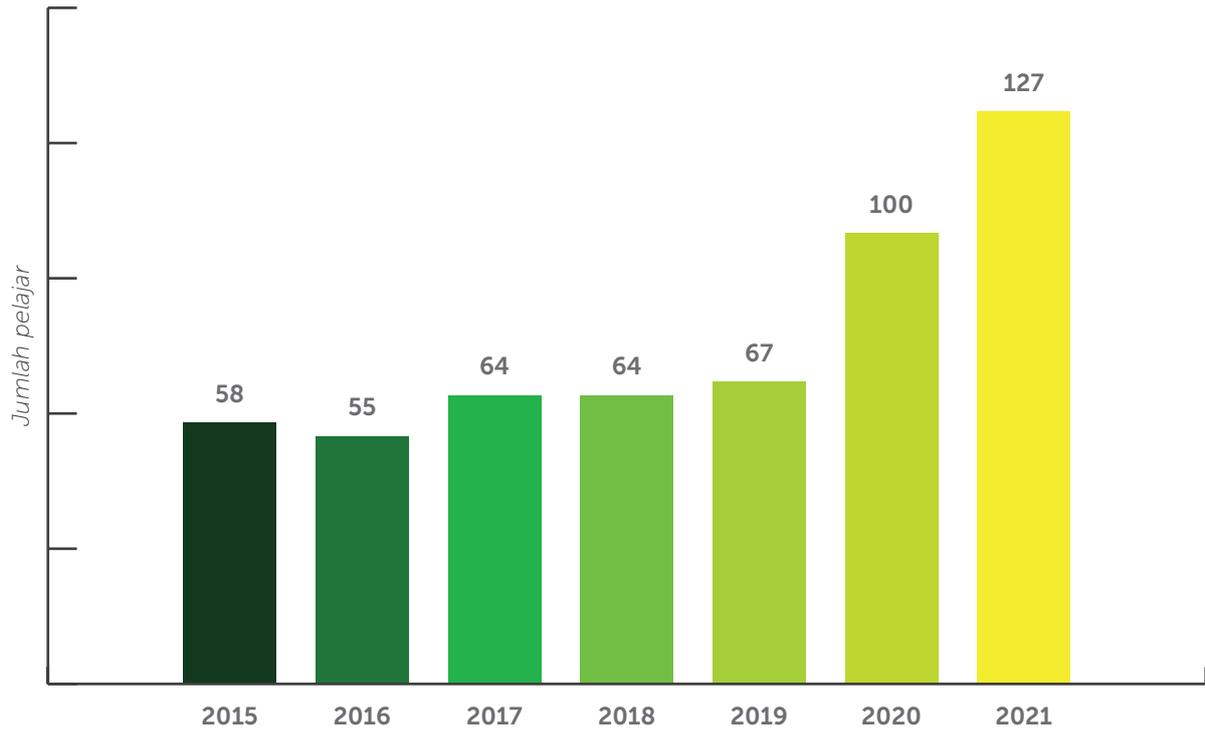
Beasiswa KKC sangat membantu saya dalam mengurangi shift kerja sehingga saya dapat memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Saya juga menggunakan bantuan beasiswa KKC untuk membayar biaya sekolah. Hal ini sangat berarti bagi orang tua saya, yang bekerja keras di desa untuk mendukung studi saya. Tahun ini merupakan tahun ketiga bagi saya menerima beasiswa KKC. Saya mengucapkan terima kasih atas beasiswa yang telah diberikan. Saya berharap di masa depan, beasiswa KKC dapat menjangkau lebih banyak anak muda yang tinggal di desa, yang jauh dari ibukota provinsi. Hal ini untuk dapat memberikan akses pendidikan yang lebih baik. Terima kasih!"



Gambar 1: Kilas balik beasiswa KKC (2015-2021)



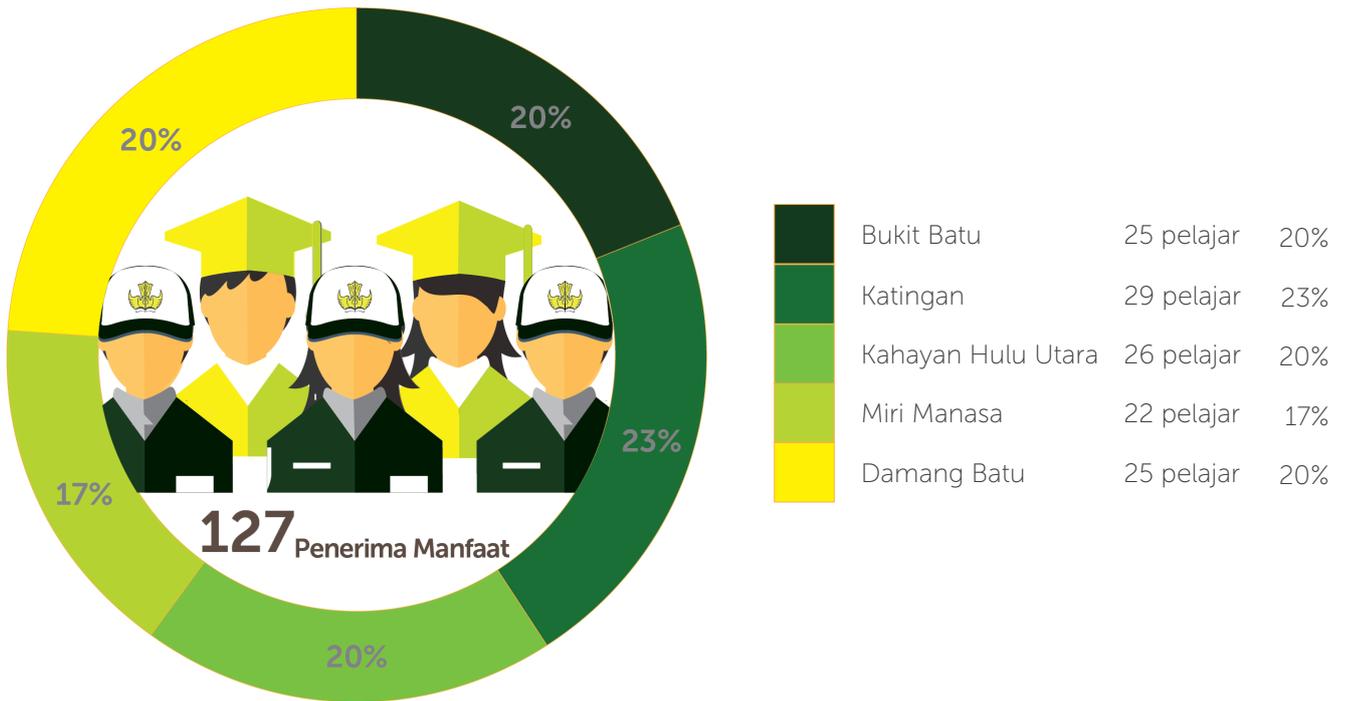
Grafik 1: Jumlah Penerima KKC (2015-2021)



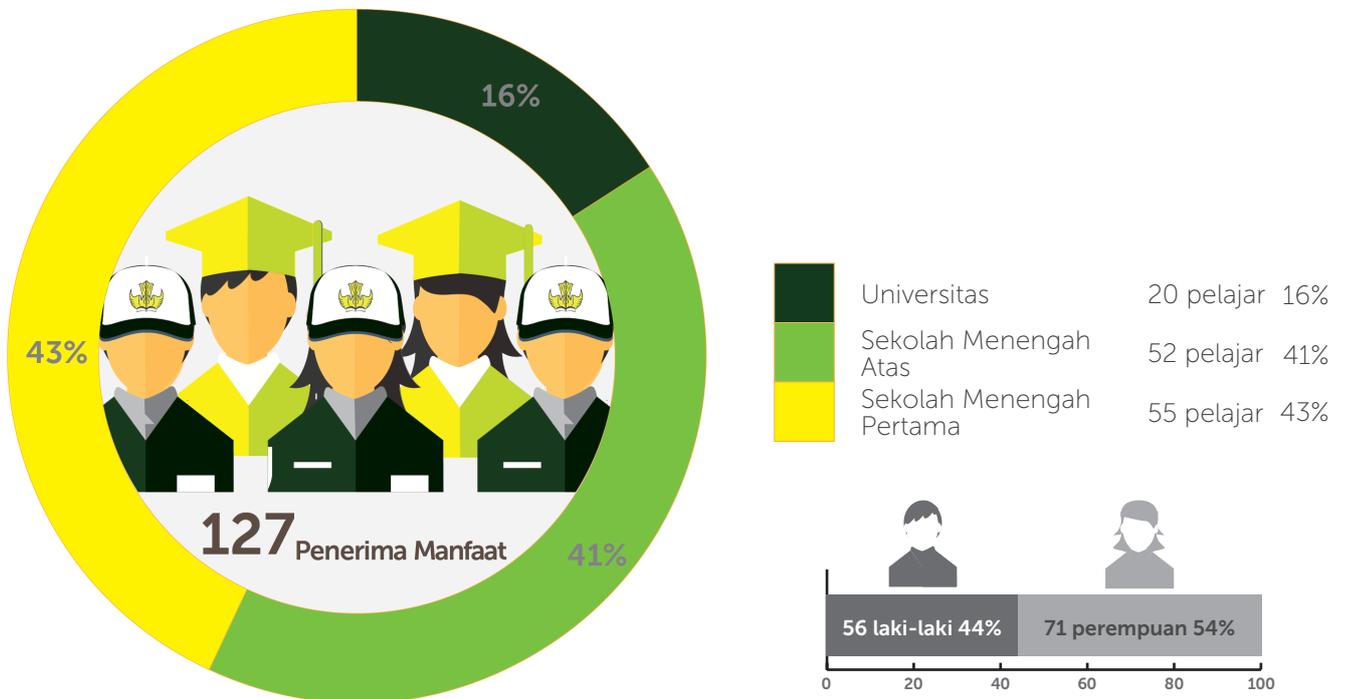
408 Penerima Manfaat

Selama 5 tahun, Yayasan Tambuhak Sinta menawarkan beasiswa kepada ratusan mahasiswa.

Grafik 2: Lokasi Kecamatan Penerima KKC di 2021



Grafik 3: Tingkat Pendidikan Penerima KKC di 2021





Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi (PME)

Teori Perubahan

Ini adalah tahun pertama YTS menggunakan Teori Perubahan (ToC) sebagai acuan utama implementasi program. Kami menggunakan ToC dengan harapan dapat membantu dalam memberikan peta jalan untuk mencapai visi YTS dan memberikan jalur perubahan perilaku yang diinginkan - masyarakat, pemerintah dan sektor swasta sebagai aktor yang ditargetkan. Fokus utama kami tidak lagi pada Mata Pencapaian dan Tata Kelola saja, tetapi juga komponen lainnya - yaitu Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Kebudayaan. Mungkin terlalu dini untuk melihat perubahan (hasil) yang ditentukan dalam kerangka kerja ToC. Untuk program-program yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, seperti di Bukit Batu dan Kahayan, juga dengan proyek-proyek PESK, kami mencoba mengidentifikasi beberapa tanda perubahan, baik positif (kemajuan) dan negatif (kemunduran). Tanda-tanda perubahan juga bisa tidak terkait dengan YTS, namun tetap penting untuk ditonjolkan. Tanda-tanda ini pada akhirnya perlu divalidasi oleh pihak eksternal untuk evaluasi secara objektif. Berikut adalah beberapa tanda yang pada akhirnya perlu divalidasi oleh pihak eksternal untuk evaluasi yang objektif.

Di bawah ini adalah keluaran terpilih yang menurut kami dapat mewakili beberapa hasil program YTS selama tahun 2021 dalam bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Detail rambu dapat dilihat pada Lampiran III.

Tata Kelola

Keluaran Utama: Semua lapisan masyarakat berfungsi dengan baik dan harmonis, menyediakan lingkungan yang terbuka, transparan dan akuntabel bagi semua orang, dan berkontribusi untuk kualitas hidup dan kesejahteraan yang baik bagi semua orang

Di sebagian besar desa tempat kami bekerja, Musrenbang dipandang sebagai formalitas kosong dalam proses perencanaan pembangunan yang membuat masyarakat enggan berpartisipasi. Meski demikian, YTS terus mendukung pelaksanaan pembangunan terpadu dengan menghubungkan kelompok tani (KUB) kita dengan program pemerintah. Pada tahun 2021, tiga dari lima proposal yang diajukan oleh anggota KUB kami di Kecamatan Bukit Batu disetujui oleh Dinas Perikanan dan Pertanian. Mereka menerima 500 ekor ikan gabus dan 50 ekor ayam ras lokal. Empat KUB juga menerima dana sebesar masing-masing Rp5.000.000 dari Bank Kalteng, yang mereka gunakan untuk membeli peralatan untuk usaha produk ikan mereka. YTS membantu kelompok dalam pengembangan proposal, sekaligus menjaga hubungan dengan pemerintah daerah dan sektor swasta, mengadvokasi pentingnya dukungan mereka untuk keberlanjutan kelompok mata pencaharian berbasis masyarakat.

Di wilayah kerja YTS lainnya, pemerintah daerah terbuka untuk lebih banyak menjalin kerja sama dengan YTS. Di Kecamatan Damang Batu, YTS diminta mendampingi kelompok masyarakat Perhutanan Sosial dalam mengidentifikasi potensi mata pencaharian. Pemerintah desa di Kahayan dan Katingan juga meminta dukungan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah. Mereka mengusulkan pelatihan komputer dan pengembangan peta desa agar mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Selanjutnya, setelah mengetahui kerja sama YTS dengan Pemerintah Gunung Mas dalam Forum CSR, Bappedalitbang Kabupaten Katingan meminta YTS untuk membantu mereka membentuk Forum CSR mereka sendiri. Ini adalah kesempatan yang baik untuk menjelaskan kepada semua pemangku kepentingan tentang hubungan antara CSR dan konsep pembangunan daerah yang terintegrasi.

Di sektor PESK, program peningkatan kesadaran dan peningkatan kapasitas yang intensif telah memberikan perspektif yang lebih baik pada pemerintah dan peran mereka dalam mendukungnya. Di dua desa di Provinsi Riau, pemerintah daerah mendukung pembentukan WPR dan IPR melalui skema kerja sama. Mereka tidak hanya belajar praktik yang baik untuk PESK, tetapi juga menyatakan minatnya untuk mereplikasi metode pelatihan kesadaran gender YTS di wilayah kerja mereka. Di tingkat nasional, pemerintah (diwakili oleh TekMIRA) mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks PESK dan tingkat pencemaran merkuri di udara, tanah, dan air, setelah mengikuti kunjungan lapangan bersama YTS dan KOMIR ke empat lokasi PESK di Kalimantan Tengah.

Mata Pencaharian

Keluaran Utama: Masyarakat sejahtera, memiliki ketahanan pangan dan kemandirian serta mata pencaharian yang berkelanjutan berbasis ekonomi rakyat dan kelestarian lingkungan sesuai dengan potensi sumber daya lokal melalui pembangunan partisipatif

Di tengah pandemi COVID-19 dan bencana banjir di Kalimantan Tengah, KUB tetap melanjutkan produksi perikanan dan sayurannya. Produksi ini belum menjadi pendapatan utama karena penjualannya tidak dalam skala yang layak (Rp1.000.000-2.000.000/bulan), namun mereka mampu mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang sistem polikultur setelah mendapatkan pelatihan di awal tahun 2021. YTS juga berhasil menghubungkan kelompok KUB dengan Credit Union (CU), dan sembilan di antaranya menjadi anggota CU. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengakses keuangan dan pasar untuk mendukung usaha mereka. Forum KUB juga menandatangani perjanjian bisnis dengan CU Kalteng, yang menghasilkan total penjualan 380 kg ikan patin senilai Rp7.600.000.

Sayangnya, di Desa Tumbang Nusa, hingga akhir tahun 2021, Kelompok Tani Karet belum bisa menjual karet bersih ke UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar) Kahayan Hilir di Buntoi. YTS telah membantu dengan memberikan pelatihan dan akses ke pasar, namun memerlukan waktu untuk mempraktekkan pengolahan karet bersih yang baru. Selain itu, banjir juga menghalangi mereka untuk mengunjungi lokasi penanaman – banjir tersebut merupakan yang terburuk sejak 2009.

Di sektor PESK, Kelompok Perempuan Pendulang (KKP Pamuan Jaya) Desa Tewang Pajangan secara teratur menjual emas bebas merkuri yang ditambang secara bertanggung jawab kepada pembeli yang sah di Indonesia. Praktik baik ini menjadi lebih penting, terutama dengan ditemukannya kegiatan PESK baru di beberapa wilayah kerja YTS, yaitu di Desa Sungai Hamputung, Tumbang Nusa, Rantau Bangkiang

dan Dehes. Selanjutnya, di Sulawesi, dua lembaga keuangan memberikan pembiayaan kepada komunitas PESK secara total lebih dari Rp3.700.000.000 setelah mereka menerima pelatihan penambangan bebas merkuri dari YTS dalam proyek UNDP GOLD-ISMA. Sayangnya, pandemi COVID-19 telah mengurangi permintaan perhiasan emas, yang berdampak buruk pada penjualan emas bebas merkuri.

Kesehatan

Keluaran Utama: Orang-orang menjalani gaya hidup sehat yang didukung oleh sistem perawatan kesehatan masyarakat yang berkualitas baik

Meskipun merkuri tidak lagi menjadi masalah besar di Sulawesi Utara, namun tailing sianidasi masih menjadi isu yang naik daun. Sedangkan di Maluku Utara, penambangan cinnabar di Pulau Buru berkontribusi terhadap penggunaan merkuri yang lebih tinggi di sektor PESK, karena merkuri produksi lokal menawarkan harga yang lebih rendah. Kami yakin di sektor PESK, YTS berkontribusi pada Rencana Aksi Nasional dan Daerah tentang pengurangan dan penghapusan merkuri, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya merkuri bagi kelompok penambang, dan memberikan pelatihan tata kelola PESK yang baik. Salah satu perempuan penambang dari Tewang Pajangan (Ibu Leny Marlina) menjadi pelatih bagi kelompok perempuan penambang lainnya di dua desa di Provinsi Riau. Ia pernah mendapatkan pelatihan dari YTS dan bisa membagi ilmunya kepada ibu-ibu lain untuk mengolah emas dengan cara yang sehat dan ramah lingkungan. Kami juga senang mengetahui bahwa desa Mangkahui di Puruk Cahu sekarang memiliki fasilitas air bersih yang disediakan oleh pemerintah desa. Hal ini merupakan hasil dari kegiatan photovoice yang dilakukan pada tahun 2018 yang difasilitasi oleh YTS.

Di tingkat provinsi, hasil penelitian pencemaran dengan Pure Earth di bawah proyek HPAP diterima sebagai referensi untuk mengembangkan RPJMD Kalimantan Tengah (2021 - 2026). Pencemaran adalah salah satu masalah kesehatan dan lingkungan yang kritis di provinsi ini, dan kami berharap penelitian kami dapat membantu pemerintah mengatasi masalah ini secara komprehensif.

Di Katingan, hasil CLAP yang dilakukan di Tumbang Kanei mengungkapkan adanya peningkatan kasus pernikahan anak (di bawah 18 tahun). Hal ini memicu warga desa untuk meminta YTS melakukan kegiatan peningkatan kesadaran tentang HKS (Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi) bagi anak-anak dan remaja.

Pendidikan

Keluaran Utama: Sistem pendidikan di desa yang inklusif dan berfungsi dengan baik, melayani dan menangani aspirasi pendidikan masyarakat

YTS mulai mengidentifikasi potensi hubungan dengan beberapa institusi yang dapat mendukung pendekatan kami dalam pendidikan berbasis masyarakat. Salah satunya dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Berbasis Masyarakat) di Desa Marikoi. Mereka mengembangkan paket pendidikan informal untuk siswa putus sekolah, dan meminta YTS untuk bekerja sama dalam memberikan pelatihan (kejuruan) - misalnya, sertifikasi untuk pelatihan komputer.

Dalam pertemuan KKC yang dilakukan pada Oktober 2021, anak-anak dan remaja anggota program KKC membentuk struktur kepengurusan untuk mengorganisir forum dengan lebih baik. Ini merupakan awal yang baik untuk partisipasi mereka dalam pelaksanaan program YTS, khususnya di Kabupaten Gunung Mas dan Katingan, serta Kecamatan Bukit Batu.

Budaya

Budaya Dayak tumbuh subur dan berkembang pesat, secara berkelanjutan memperkaya kehidupan masyarakat, selaras dengan masyarakat dan alam, dengan tetap menjunjung tinggi kearifan lokal

Tokoh budaya/Damang di Kecamatan Damang Batu membuka pintu bagi YTS untuk bekerja sama dalam pengembangan dan implementasi program budaya, misalnya dokumentasi budaya bersejarah, pemetaan situs budaya, dan pelestarian produk ukiran kayu Dayak sebagai oleh-oleh. Ini merupakan langkah awal yang akan kami tindak lanjuti di tahun berikutnya. Pemerintah menunjukkan niatnya untuk meningkatkan ekowisata Kalteng dengan menandatangani kesepakatan Huma Betang Tumbang Anoi antara keluarga pewaris dengan Dinas Pariwisata Gunung Mas. Cagar budaya ini akan dipertahankan dan dikembangkan oleh Pemerintah Gunung Mas bekerjasama dengan pihak swasta.

Infrastruktur

Keluaran Utama: Infrastruktur desa yang sesuai tersedia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan sumber daya manusia, ekonomi, sosial, dan budaya dengan tetap mengutamakan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan.

Tidak mudah memperkenalkan pendekatan YTS dalam melaksanakan program CSR khususnya yang terkait dengan infrastruktur, karena selama ini CSR lebih banyak digunakan untuk membangun infrastruktur yang berwujud. Namun, kami terus menghubungkan desa dengan instansi terkait yang bertanggung jawab untuk memberikan dukungan infrastruktur desa. Salah satu hasilnya, Desa Rantau Bangkiang setuju untuk menyediakan tempat sementara bagi siswa sekolah menengah pertama, sehingga mereka dapat melanjutkan studi - sambil menunggu sampai pembangunan gedung sekolah direalisasikan oleh Dinas Pendidikan Katingan. Desa lain, Kawei, juga bersedia menyediakan dana sebesar Rp200.000.000 untuk membangun sarana air bersih. YTS dan KSK akan memberikan dukungan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan memelihara aset.



Kegiatan Jejaring dan Kemitraan

Menghadiri acara sangat penting bagi YTS untuk memperluas jaringan, wawasan, dan menyebarkan pelajaran dari implementasi program. Ini juga merupakan kesempatan bagi YTS untuk mempromosikan dan mencari mitra kerja sama dalam program-program berkelanjutan. YTS berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik di tingkat lokal maupun nasional pada tahun 2021, meskipun pembatasan COVID-19 menjadi kendala serius.

9 Februari: Forum CSR di Gunung Mas

YTS dan PT KSK berpartisipasi dalam Forum Tanggung Jawab Sosial (CSR) di Kuala Kurun, Kabupaten Gunung Mas pada tanggal 9 Februari. Forum ini bertujuan untuk membahas kebijakan CSR perusahaan yang menjalankan program pembangunan di kabupaten. Setiap perusahaan menyatakan komitmennya untuk mendukung pemerintah melalui program CSR.

18 Februari: Mengubah Restorasi Hutan dan Lanskap Menjadi Bisnis Berkelanjutan

Ini adalah forum online yang diselenggarakan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) dan World Wide Fund for Nature (WWF) Landscape Finance Lab. Narasumber memperkenalkan panduan dalam membantu praktisi mengembangkan rencana bisnis yang memenuhi persyaratan bank yang mendukung restorasi lanskap. Mereka juga berbagi praktik terbaik dari lapangan, termasuk tantangan yang dihadapi dan hasil jangka panjang.

8 Maret: Webinar Ring the Bell for Gender Equality 2021

Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peran penting sektor swasta tentang bagaimana berkontribusi untuk memajukan kesetaraan gender untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Prinsip Pemberdayaan Perempuan.

17 Maret: Data Hutan untuk Aksi Iklim: Pentingnya Konfirmasi Kerangka Hukum dan Kelembagaan

Webinar FAO ini menyoroti bagaimana dasar hukum, komitmen keuangan, dan kerangka kelembagaan permanen sangat penting untuk memastikan implementasi dan pengoperasian Sistem Pemantauan Hutan Nasional (NFMS) yang efisien.

18 Maret: Pengelolaan Lahan Gambut Basah di Indonesia

Acara ini merupakan rangkaian kedua dari webinar 'Pengelolaan lahan gambut dan peluang mata pencaharian basah di Indonesia'. Acara ini bertujuan untuk menunjukkan peluang nyata bagi Indonesia untuk berkembang lebih jauh dan meningkatkan pengalaman positif dengan pengelolaan lahan gambut basah yang berkelanjutan.

29 April: Webinar tentang Kontaminasi Merkuri di Tanah & Lahan, Nexus3

Webinar ini diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi dan Universitas Mataram didukung oleh Nexus3 Foundation Biodiversity Research Institute.

4 Mei 2020 State of ASGM Sector

Laporan State of the Artisanal and Small-scale Mining Sector tahun 2020 mengkaji kontribusi ASM terhadap pencapaian *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 8: Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, lapangan kerja penuh dan produktif, dan pekerjaan yang layak untuk semua*. Ini didasarkan pada State of ASGM Sector tahun 2019 untuk menutup 'kesenjangan data global' yang dihadapi sektor pertambangan rakyat dan skala kecil. YTS menyumbangkan sebagian dari pengalamannya untuk studi global ini, serta dua studi kasus.

5 Mei: Membuka Kaitan Antara Pertambangan Emas Skala Kecil yang Bertanggung Jawab dan Perhiasan Emas Etis

Proyek Planet Gold Indonesia menyelenggarakan webinar internasional ini untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan pelajaran yang didapatkan tentang perhiasan etis dan bagaimana industri ini dapat berkontribusi pada praktik yang bertanggung jawab di sektor pertambangan emas dan skala kecil.

5 Mei: Peluncuran Laporan Delve State Sector Asia

Dalam acara online ini, tim PESK YTS mempresentasikan dua makalah pertama yang disiapkan bersama Delve, yaitu tentang program pemberdayaan perempuan penambang di Desa Tewang Pajangan dan Pemetaan Gender di tiga komunitas PESK di Kalimantan Tengah.

6 Mei: Pameran Virtual Photovoice dan Ruang Seminar XYZ

YTS menyelenggarakan dan mendampingi kegiatan Photovoice di Kalimantan Tengah dan mempersiapkan peserta photovoice Desa Rangan Tate untuk memberikan presentasi di acara Photovoice Virtual Exhibition dan Seminar Room XYZ. Acara ini merupakan kerja sama dengan WiME¹⁶, dengan pendanaan dari EGPS.

20 Mei: Hak Tanah, Keanekaragaman Hayati dan Kesehatan Global: Bagaimana Masyarakat Adat Membantu Mencegah Pandemi di Masa Depan?

Acara ini adalah bagian kedua dari rangkaian webinar yang diselenggarakan di bawah 'Land Dialogues', sebuah prakarsa oleh Tenure Facility, Land Portal, Ford Foundation, dan Thomson Reuters Foundation untuk mempromosikan pentingnya mengakui kepemilikan legal hak atas tanah oleh Masyarakat Adat dan komunitas lokal.

27 – 29 Mei: Rencana Pengembangan Pangan Agroforestri untuk Perhutanan Sosial di Ekosistem Gambut

Acara ini merupakan bagian dari tindak lanjut program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah yang bertujuan membantu masyarakat dan dunia usaha bertahan dari tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Salah satu sasarnya adalah kelompok Perhutanan Sosial di Kalteng, khususnya yang berada di lahan gambut, yang dibantu dalam penyusunan proposal program PEN.

5 Juni: Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau

Dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, YTS berpartisipasi dengan penanaman pohon di Kawasan Hutan Tujuan Khusus (KDHT) di Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau. Acara tersebut merupakan kerja sama antara PT KSK dengan KDHT Tumbang Nusa.

12 Juli: Konsultasi Publik Rancangan RPJMD di Pemrov Kalteng Tahun 2021 – 2026

Bappedalitbang bekerja sama dengan konsultan penyusun RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2026 mengajukan kerangka utama rancangan RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2026. YTS turut ambil bagian dalam acara tersebut sebagai peserta.

13 Juli: Forum Multi-stakeholder tentang Pengurangan dan Penghapusan Rencana Aksi Nasional Merkuri

Acara ini dilaksanakan secara virtual oleh KLHK¹⁷ yang bermitra dengan BCRC¹⁸. BCRC dan konsultan penyusunan Rencana Aksi Nasional Pengurangan dan Penghapusan Merkuri mempresentasikan draft tersebut.

21 Juli: Webinar Teknologi Pengolahan Emas Diselenggarakan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BBPT)

BBPT menyelenggarakan webinar terkait pengenalan teknologi pengolahan emas bebas merkuri yang dihadiri oleh berbagai lembaga internasional dan nasional.

30 Agustus: Asia Pasifik 1 Delve Exchange Forum

Tim PESK berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi penambang/kelompok dan koperasi PESK di Kalteng dalam kegiatan ini. Acara ini bertujuan sebagai forum pertukaran praktik yang baik dan pembelajaran dari program pemberdayaan Pertambangan Skala Kecil di Asia dan Pasifik.

31 Agustus: Rapat Rencana Aksi Daerah Pengurangan dan Penghapusan Merkuri (RAD PP) di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah

Acara tersebut diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah bekerja sama dengan Badan Kimia Swedia (KEMI). YTS berperan sebagai kontributor PESK dalam penyusunan Rencana Aksi Pengurangan dan Penghapusan Merkuri.

¹⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

¹⁸ Basel Convention Resource Centre

9 September: Forum Bersama Ke-4 APCAP

Webinar ini diprakarsai oleh Living and Learning for Environment and Communities (L&L), Thai Environmental Institute (TEI), Global Alliance on Health and Pollution (GAHP). YTS mendampingi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pembicara dalam pertemuan ini dengan berbagi kebijakan dan program kerja penanggulangan kebakaran hutan.

28 Oktober: Delve Exchange Forum Ke-4

Dalam acara ini, YTS mendampingi Ibu Leni Marlina, pendulang emas asal Pamuan Jaya untuk mempresentasikan kisah sukses dan tantangan program pemberdayaan perempuan penambang di Desa Tewang Pajangan.

30 November: Delve Exchange Forum ke-5

YTS mengambil bagian sebagai peserta dalam forum ini untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih komprehensif tentang program pemberdayaan tambang kecil.

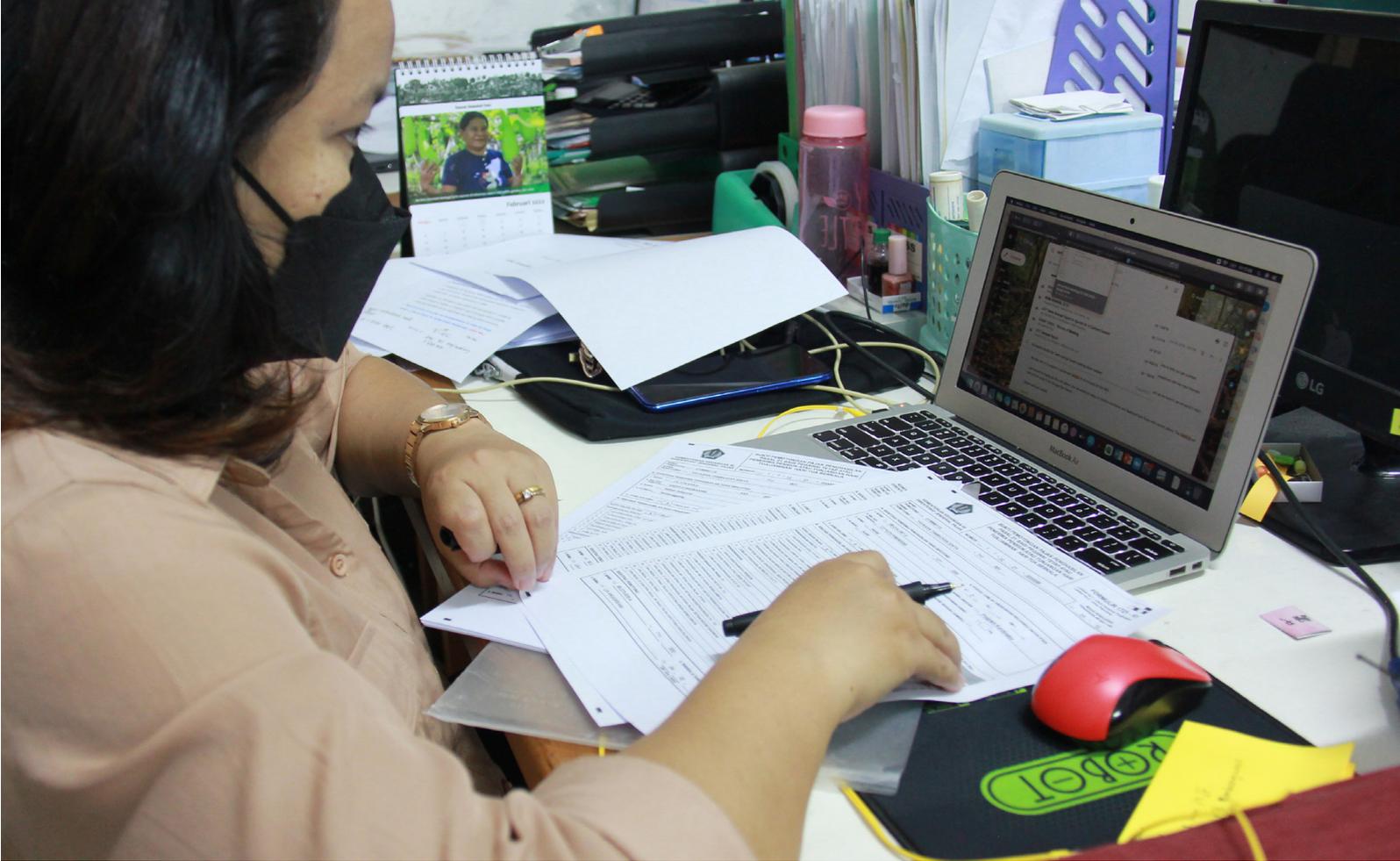
6-10 Desember: Rapat Koordinasi Pokja Perhutanan Sosial di Palangka Raya

YTS menghadiri acara di Palangka Raya yang diselenggarakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah. Pemerintah meluncurkan evaluasi program untuk tahun 2021, serta rencana kerja untuk tahun 2022. Mereka juga membahas revisi terbaru dari peraturan Perhutanan Sosial.



Unit Pendukung YTS





Unit Operasional

Tahun 2021 merupakan tahun reformasi bagi YTS. Kami menciptakan struktur baru untuk mengelola program yang diperluas dan tim yang lebih besar dengan lebih baik. Kami merekrut 12 staf baru, beberapa di antaranya adalah posisi senior di YTS, termasuk Manajer Program, Koordinator Program, Staf Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas, dan *Development Communication Team Lead*. Kami juga membagi tim program menjadi tiga area, yaitu Area 1 untuk program CSR KSK, Area 2 untuk Bukit Batu dan ACIAR, dan Area 3 untuk PESK.

Unit Operasional tetap menjalankan kelancaran operasional YTS - administrasi, sumber daya manusia, hukum, keuangan, dan kegiatan sehari-hari untuk mendukung pelaksanaan program. Mirip dengan situasi yang dihadapi seluruh dunia akibat pandemi COVID-19, tahun ini sangat menantang bagi kami. Tidak hanya menyesuaikan dengan struktur baru dan orang-orang baru, kami juga harus memastikan semua orang aman untuk melakukan pekerjaan mereka. Tantangan terbesar adalah membantu staf baru dalam peran baru mereka, sambil banyak bekerja dari rumah di paruh pertama tahun ini. Sisi baiknya, kami secara finansial lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang memungkinkan kami untuk menyediakan pengembangan kapasitas bagi tim kami. Kami juga memperbarui manual YTS untuk sumber daya manusia dan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas kami sebagai sebuah organisasi.



Lampiran



— Teori Perubahan YTS —



Tata Kelola



Mata Pencarian



Kesehatan



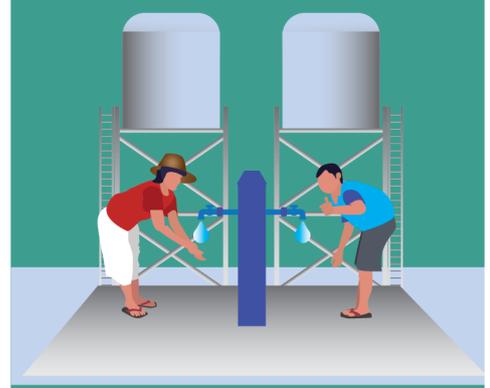
Pendidikan



Budaya



Infrastruktur

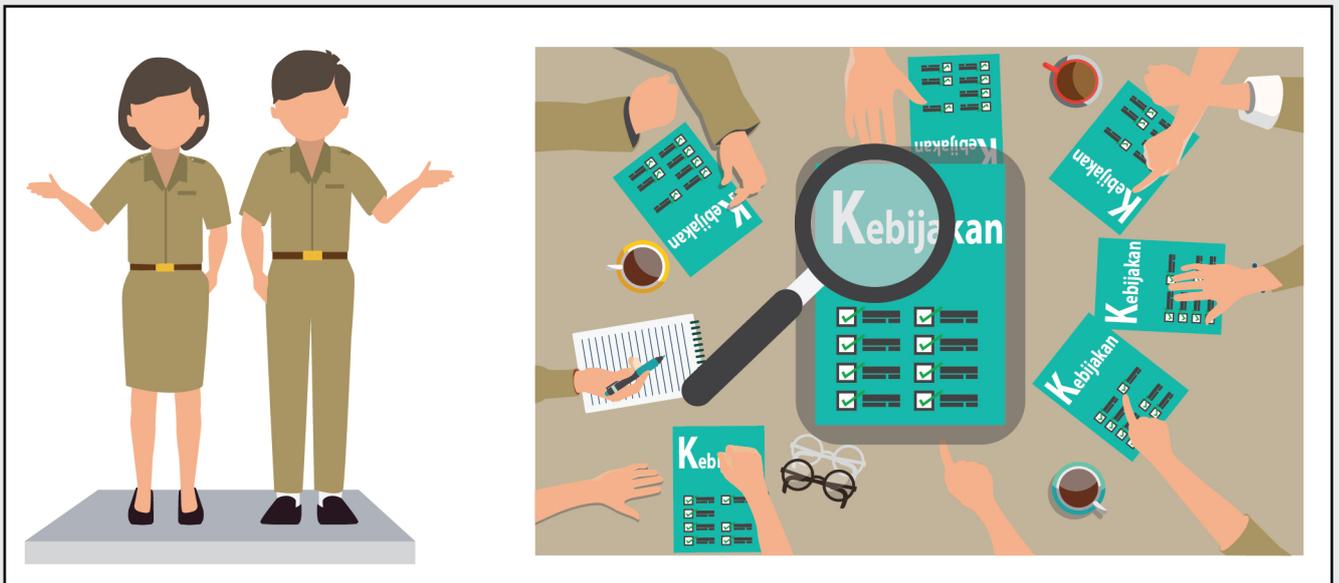




Tata Kelola

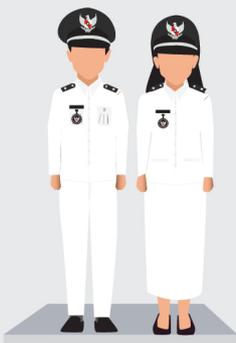
Tujuan

Semua lapisan masyarakat berfungsi dengan baik dan harmonis, menyediakan lingkungan yang terbuka, transparan dan akuntabel bagi semua orang, dan berkontribusi untuk kualitas hidup dan kesejahteraan yang baik bagi semua orang.



Keluaran Utama

1. Masyarakat



- Semua lembaga berbasis masyarakat dikelola dengan tepat, berfungsi dengan baik serta menyediakan layanan yang relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Pemerintah



- Institusi pemerintah yang dikelola dan berjalan dengan baik, serta dapat melayani kebutuhan seluruh anggota masyarakat.

3. Swasta



- Perusahaan swasta merupakan "warga negara yang baik", mematuhi hukum, menghormati hak dan budaya masyarakat serta penduduk lokal.



Mata Pencaharian

Tujuan

Masyarakat sejahtera, memiliki ketahanan pangan dan kemandirian serta mata pencaharian yang berkelanjutan berbasis ekonomi rakyat dan kelestarian lingkungan sesuai dengan potensi sumber daya lokal melalui pembangunan partisipatif.



Keluaran Utama

1. Masyarakat



- Masyarakat terlibat aktif, mendapatkan manfaat ekonomi dan memiliki ketahanan pangan mandiri dari mata pencaharian yang bersumber dari pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. Pemerintah



- Pemerintah di tingkat daerah memberikan ruang yang memungkinkan bagi masyarakat untuk mengelola lahan dan menjalankan kegiatan mata pencaharian, dengan memanfaatkan kebijakan, peraturan, bimbingan dan bantuan teknis yang kondusif.

3. Swasta



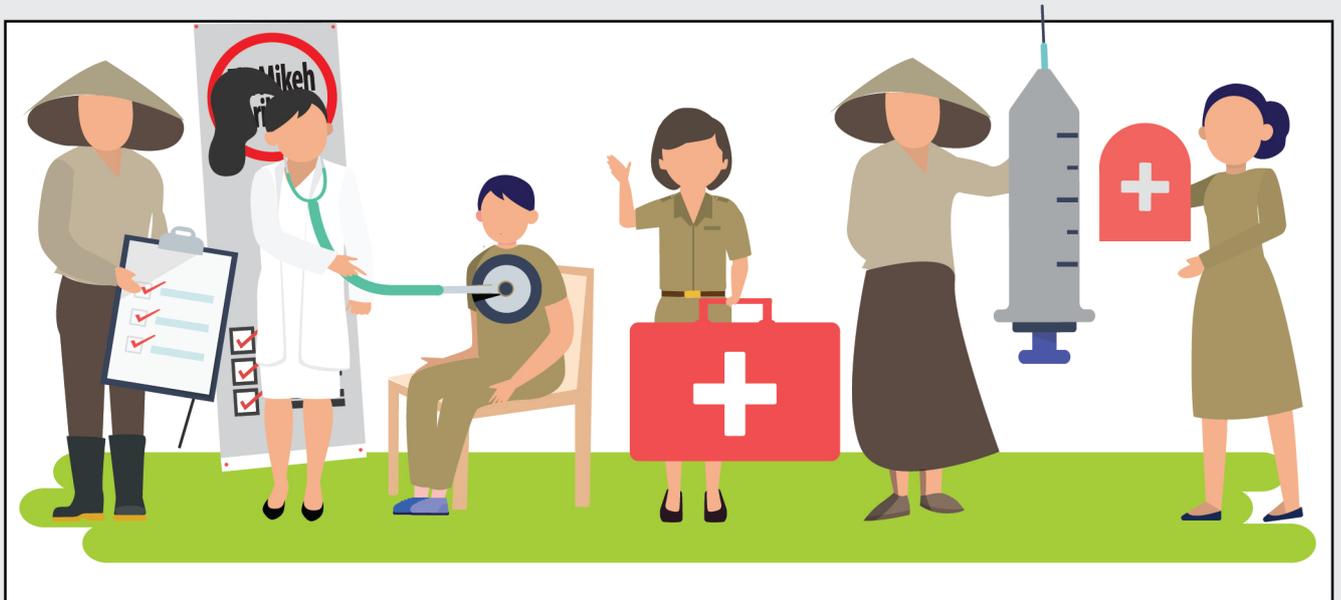
- Bisnis dan pasar memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari penggunaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.



Kesehatan

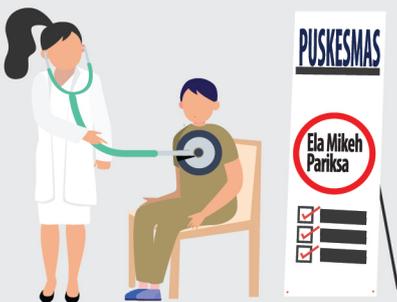
Tujuan

Orang-orang menjalani gaya hidup sehat yang didukung oleh sistem perawatan kesehatan masyarakat yang berkualitas baik.



Keluaran Utama

1. Masyarakat



- Orang-orang secara aktif terlibat dalam sistem perawatan kesehatan berbasis masyarakat dan memiliki akses yang aman ke informasi, nasihat dan pengobatan efektif yang relevan.

2. Pemerintah



- Pemerintah menyediakan sistem perawatan kesehatan publik yang andal dan efektif serta mendukung pendekatan berbasis komunitas ke perawatan kesehatan.

3. Swasta



- Bisnis di daerah tersebut secara aktif mendukung program perawatan kesehatan berbasis masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat.



Pendidikan

Tujuan

Sistem pendidikan di desa yang inklusif dan berfungsi dengan baik, melayani dan menangani aspirasi pendidikan masyarakat.



Keluaran Utama

1. Masyarakat



- Masyarakat mendapat manfaat dari sistem pendidikan yang menangani dan memenuhi aspirasinya.

2. Pemerintah



- Pemerintah menyediakan sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik di masyarakat yang menampung aspirasi masyarakat.

3. Swasta



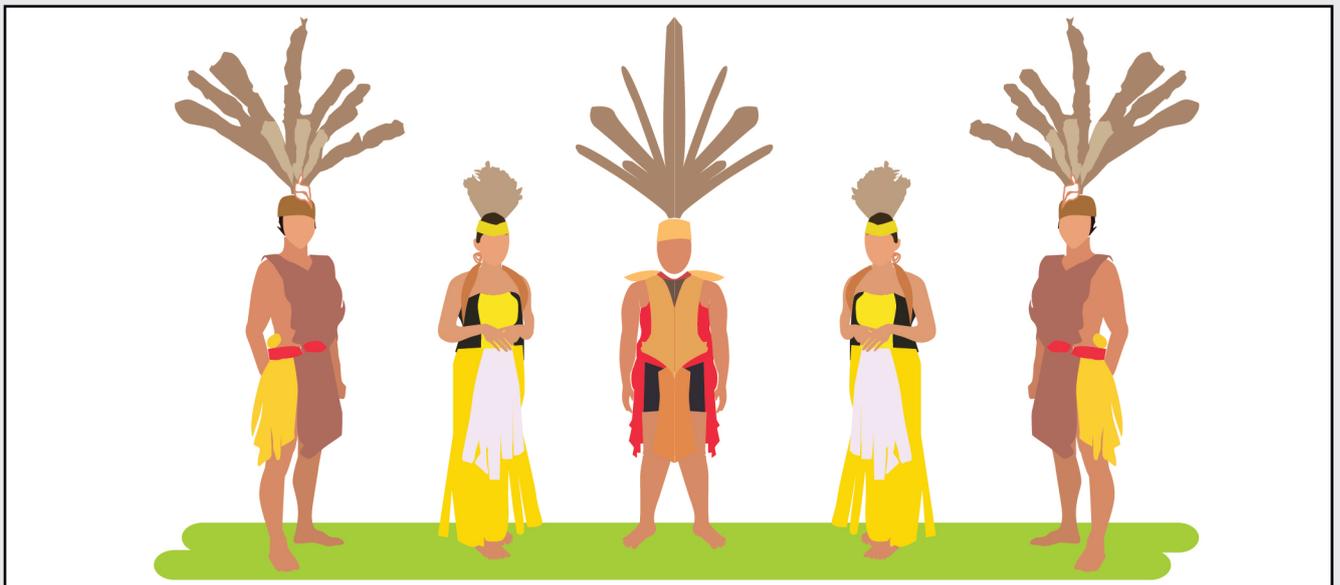
- Perusahaan di daerah secara aktif mendukung aspirasi pendidikan masyarakat lokal, bekerja sama dengan program pemerintah.



Budaya

Tujuan

Budaya Dayak tumbuh subur dan berkembang pesat, secara berkelanjutan memperkaya kehidupan masyarakat, selaras dengan masyarakat dan alam, dengan tetap menjunjung tinggi kearifan lokal.



Keluaran Utama

1. Masyarakat



- Masyarakat bangga dengan budaya Dayak dan berperan aktif dalam mengembangkan dan mempromosikannya secara luas di masyarakat, termasuk generasi muda.

2. Pemerintah

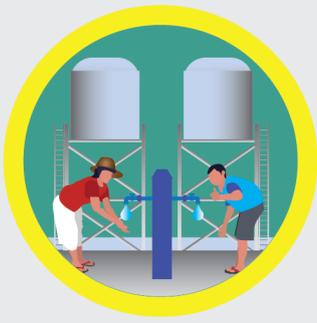


- Pemerintah merangkul dan mendukung pelestarian budaya Dayak dan mengintegrasikannya ke dalam agenda pembangunan.

3. Swasta



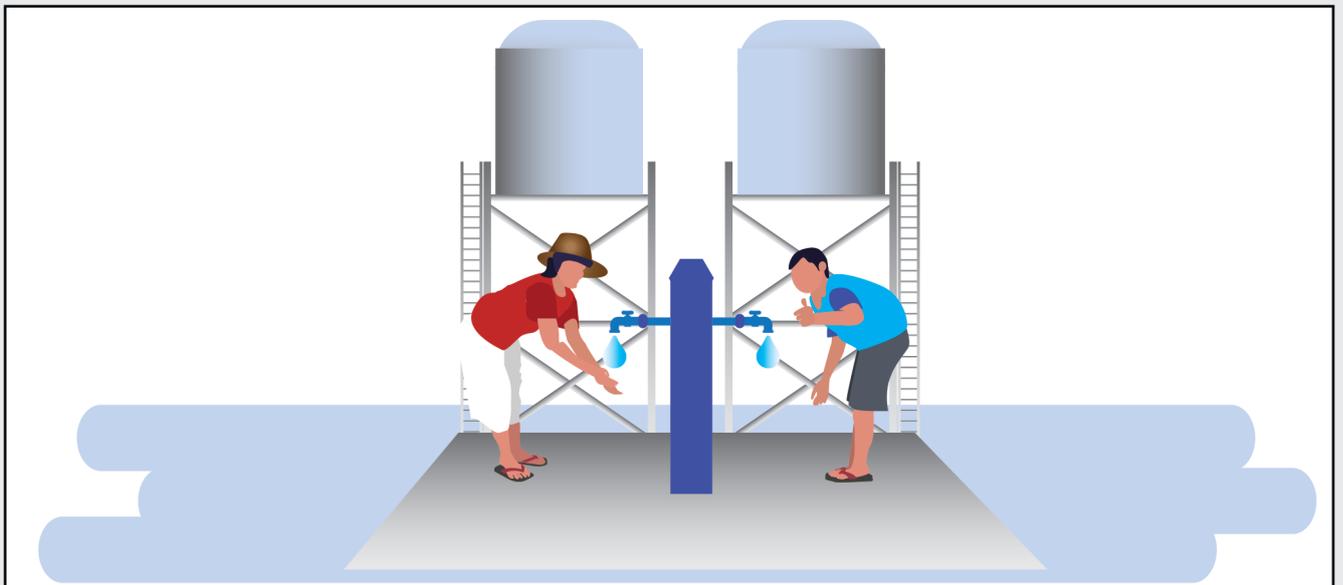
- Dunia usaha mengapresiasi dan berperan aktif dalam mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal dalam menjalankan kegiatan usaha.



Infrastruktur

Tujuan

Infrastruktur desa yang sesuai tersedia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan sumber daya manusia, ekonomi, sosial, dan budaya dengan tetap mengutamakan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan.



Keluaran Utama

1. Masyarakat



- Infrastruktur yang sesuai tersedia dan bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

2. Pemerintah



- Berkonsultasi dengan masyarakat, pemerintah memastikan tersedianya infrastruktur yang sesuai untuk mendukung kebutuhan dasar masyarakat.

3. Swasta



- Perusahaan bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk memberikan dukungan bagi kebutuhan infrastruktur masyarakat yang sesuai.

Lampiran II: Ringkasan Kegiatan Program, Keluaran dan Isu

Area 1 - KSK CSR

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Januari		
Tidak ada kegiatan lapangan bulan ini	-	Karena kendala keuangan dari KSK.
Februari		
Tidak ada kegiatan lapangan bulan ini	-	Karena kendala keuangan dari KSK.
Maret		
Fokus pada perekrutan Program Officer (PO) baru	-	-
April		
Melanjutkan rekrutmen PO, pelatihan fasilitasi untuk PO, pengenalan Program Officer kepada pemangku kepentingan	-	-
Mei		
Sosialisasi CLAP Desa Rantau Bangkiang	13 pria 9 wanita	Karena Kepala Desa mengendalikan Orang Kunci, masyarakat tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam proses tersebut.
Pelatihan Orang Kunci CLAP	3 pria 3 wanita	Beberapa Orang Kunci tidak sepenuhnya terlibat karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami metodologi. Program Officer baru juga masih belajar.
CLAP	Masukan untuk rencana pembangunan desa Draf laporan <i>Baseline</i>	Kegiatan berjalan dengan baik walaupun dengan dukungan yang terbatas dari Orang Kunci. Namun, kita perlu meningkatkan manajemen kegiatan.
Pertemuan terakhir	22 pria 7 wanita	Tidak ada rencana pembangunan desa, karena rapat tidak terorganisir dengan baik.
Juni		
Sosialisasi CLAP Desa Dehes	20 pria 11 wanita	Jumlah penduduk desa yang ikut serta sangat sedikit, terutama perempuan. Itu diperparah karena jadwal dan situasi pandemi.
Pelatihan Orang Kunci CLAP	2 pria 2 wanita	Satu Orang Kunci tidak berpartisipasi.
CLAP	Rencana pembangunan desa awal Draf laporan <i>Baseline</i>	Keterlibatan pegawai pemerintah sebagai Orang Kunci menimbulkan bias. Partisipasi masyarakat masih rendah.
Pertemuan terakhir	22 pria 11 wanita	-
Pelatihan komputer untuk kelompok perempuan di Tumbang Ponyoi	2 pria 14 wanita	Perlu lebih banyak persiapan terutama untuk tempat dan pelatih.
Dukungan teknis kepada kelompok perhutanan sosial di desa Tumbang Posu, Tumbang Mahuroi, dan Tumbang Marikoi untuk pengembangan RKU	17 pria 3 wanita	RKU dibuat tanpa survei lapangan yang tepat.
Survei potensi hutan HKM Jaga Asang Tumbang Posu	5 pria	RKU-RKT dikembangkan tanpa survei lapangan.

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Juli		
Memfasilitasi pertemuan masyarakat di Tumbang Kawei tentang pemutakhiran status administrasi masyarakat Jemparan	14 pria 6 wanita	Kelompok masyarakat tersebut ingin mendirikan RT baru yang masuk ke Kecamatan Sanaman Mantikei. Namun, tidak ada batasan wilayah yang jelas.
Mendukung Program Peningkatan Kesadaran Nasional PESK (Area 3)	-	-
Agustus		
Sosialisasi YTS dan Beasiswa KKC di Kahayan Hulu Utara dan Sanaman Mantikei	55 pria 32 wanita	Masyarakat belum sepenuhnya memahami program tersebut karena pemerintah desa tidak mendistribusikan informasi KKC.
September		
Sosialisasi CLAP Desa Tumbang Kanei	15 pria 8 wanita	Akibat kondisi cuaca (hujan), masyarakat terlambat datang untuk sosialisasi.
Pelatihan Orang Kunci CLAP	2 pria 2 wanita	Perlu meningkatkan metodologi.
CLAP	Rencana pembangunan desa awal Draf laporan <i>Baseline</i>	Keterlibatan pegawai pemerintah sebagai Orang Kunci menimbulkan bias. Partisipasi masyarakat masih rendah.
Pertemuan terakhir	23 pria 14 wanita	-
Sosialisasi YTS dan KKC di Miri Manasa dan Damang Batu	45 pria 20 wanita	Karena banyak masyarakat yang masih awam dengan program tersebut, mereka bertanya-tanya tentang persyaratan KKC.
Oktober		
Sosialisasi CLAP Desa Tumbang Taranei	15 pria 7 wanita	Karena kesibukan mereka (bekerja), partisipasi masyarakat sangat rendah.
Pelatihan Orang Kunci CLAP	2 pria 2 wanita	Metodologi yang lebih baik.
CLAP	Rencana pembangunan desa awal Draf laporan <i>Baseline</i>	Keterlibatan pegawai pemerintah sebagai Orang Kunci menimbulkan bias. Partisipasi masyarakat masih rendah.
Pertemuan terakhir	8 pria 15 wanita	-
Pelatihan komputer untuk staf pemerintah desa dan PKK di Tumbang Hamputung	2 pria 4 wanita	Perlu lebih banyak persiapan.
November		
Perencanaan Desa di Miri Manasa, Damang Batu, Kahayan Hulu Utara dan Sanaman Mantikei	17 pria 8 wanita	Partisipasi perempuan rendah, hanya 8 orang, karena waktu jam 1 siang; jumlah peserta terbatas karena pandemi.
Pelatihan komputer untuk staf pemerintah desa di Batu Tangkoi dan Tumbang Korik	2 pria 11 wanita	Perlu persiapan yang lebih baik.

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Desember		
Perencanaan Desa di tingkat kecamatan di Miri Manasa, Damang Batu, Kahayan Hulu Utara dan Sanaman Mantikei	71 pria 21 wanita	Jumlah peserta sedikit karena pandemi.
Mengikuti Musrenbangdes di 6 desa di Sanaman Mantikei.	19 pria 7 wanita	Beberapa sekolah TK tidak terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten.
Ikut rapat koordinasi Kelompok Perhutanan Sosial Kalteng di Palangka Raya	25 pria 15 wanita	Rencana Kerja 2022 dikembangkan dan peraturan Perhutanan Sosial baru disosialisasikan.

Area 2 - Bukit Batu

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Januari		
Pertemuan rutin Forum KUB Bukit Batu	7 pria 10 wanita 2 orang (PPL) 1 wanita (PPL) 6 wanita	Pengurus FKUB harus diingatkan untuk merencanakan kegiatannya, seperti memantau KUB, dan berkoordinasi dengan setiap perwakilan KUB. FKUB belum bisa menyiapkan proposal untuk membantu KUB untuk diajukan ke instansi terkait.
Pertemuan KUB Gawi Hatantiring Trans: produksi kerupuk ikan/amplang	6 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Februari		
Kunjungan awal tenaga ahli untuk Pelatihan Pertanian untuk semua KUB	9 pria 20 wanita 1 pria (tenaga ahli)	Dikarenakan kondisi pandemi yang membatasi berbagai kegiatan, maka kami menempatkan seluruh anggota KUB dalam satu kelompok dan menunjuk satu orang perwakilan dari masing-masing KUB untuk menghadiri pertemuan ini.
Pertemuan rutin forum KUB Bukit Batu: penyusunan draft proposal untuk 3 KUB	9 pria 9 wanita 2 orang (PPL) 3 draf proposal	Program Officer banyak membantu dalam menyusun proposal, karena FKUB tidak memiliki laptop dan masih perlu belajar menggunakan laptop atau komputer.
KUB Gawi Bawi Batuah Lewu: pembuatan kerupuk ikan, amplang dan kecap ikan tradisional	4 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Maret		
Pertemuan KUB Tangkiling: diskusi untuk mengaktifkan kembali KUB dan merencanakan kegiatan; perubahan kepengurusan KUB	5 pria 7 wanita	KUB Tangkiling kurang aktif. Program Officer memotivasi dan membantu KUB dalam perencanaan dan administrasi.
Pelatihan Manajemen Usaha Sayuran untuk seluruh KUB	16 pria 58 wanita 1 tenaga ahli	Karena adanya pandemi, kami mengurangi kunjungan lapangan, namun tetap melakukan pelatihan dengan menggabungkan beberapa KUB dalam kegiatan tersebut.
Pertemuan rutin Forum KUB Bukit Batu: rencana kerja praktik polikultur	8 pria 12 wanita 1 pria (tenaga ahli) 2 pria (PPL)	Tidak ada masalah yang dihadapi.
April		
Pertemuan Rutin Forum KUB Bukit Batu: sosialisasikan rencana CU Betang Asi untuk mengadakan Pendas (Pelatihan Dasar) Keuangan	5 pria 20 wanita	Karena pandemi COVID-19, peserta dibatasi hanya 15 orang; jika lebih banyak orang yang tertarik, akan diadakan Pendas lainnya.
Pertemuan KUB Gawi Hatantiring Trans: produksi kerupuk ikan/amplang	8 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
KUB Katone Lestari Banturung: produksi kerupuk ikan/amplang	4 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Pertemuan KUB BMJ Tangkiling tentang praktik produksi pakan ikan alternatif	4 pria 1 wanita	Bahan baku roti kadaluarsa kini cukup sulit didapat; harus pesan lebih cepat karena peternak babi juga menggunakannya.

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Mei		
Pertemuan rutin Forum KUB Bukit Batu: penjadwalan CU Pendas dan finalisasi 3 proposal KUB yang akan diajukan ke instansi terkait	8 pria 13 wanita 1 orang (PPL) 1 wanita (PPL) 3 proposal akhir	Praktik polikultur sayuran di setiap KUB sempat tertunda karena musim hujan.
Pertemuan KUB Gawi Hatantiring Trans: produksi kerupuk ikan/amplang	7 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Juni		
Latihan Dasar CU Betang Asi	4 pria 11 wanita	Tidak semua peserta bisa ikut, karena peraturan pandemi COVID-19 yang membatasi jumlah peserta maksimal.
Diskusi dengan calon tenaga ahli pelatihan Sayuran Sehat	2 pria	Kandidat tidak dapat kami temui karena adanya larangan melakukan kegiatan lapangan akibat COVID-19.
Pertemuan rutin forum KUB Bukit Batu: draf kerja sama KSK dan KUB Kesepakatan tentang kesetaraan harga dan mekanisme pengiriman	7 pria 12 wanita 1 orang (PPL)	Kesepakatan tentang standar harga dan mekanisme pengiriman.
Praktik polikultur sayuran di KUB Gawi Hatantiring	7 wanita	KUB lain masih membuka lahan dan membuat bedengan.
Juli		
KUB Katone Lestari Banturung: Rapat internal pengurus FKUB.	5 pria 3 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Agustus		
Pertemuan KUB Gawi Hatantiring Trans: produksi kerupuk ikan/amplang	4 pria 13 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Pertemuan Rutin Forum KUB Bukit Batu: sosialisasikan rencana CU Central Borneo Kuala Kurun untuk mengadakan pelatihan dasar	4 orang 4 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
September		
Pertemuan KUB Banama Mulya Jaya.	7 pria 12 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Rapat diskusi FKUB dan CU Central Borneo Kuala Kurun: tindak lanjut sosialisasi pasar ikan	6 pria 3 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Seleksi aplikasi KKC	22 siswa SMP/SMA 3 mahasiswa	Tidak ada masalah yang dihadapi.

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Oktober		
Pertemuan KUB Katone Lestari Banturung	6 pria 18 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Pelatihan sayur semi organik: TTP Banturung – Garing Hantampung	4 pria 16 wanita 1 pria ahli	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Wawancara Analisis Bisnis dengan Petani Sayuran	2 pria 3 wanita	Harga sayuran tidak stabil. Hama dan penyakit menyerang perkebunan. Produksi budidaya ikan lele dan nila terbatas.
November		
Pertemuan KUB Gawi Hatantiring Trans 38: produksi kerupuk ikan/amplang	5 pria 17 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.
Tinjauan tahunan di tingkat desa:		
• Habaring Hurung	2 pria 21 wanita	Sarana dan prasarana.
• Sei Gohong	11 wanita	Sarana dan prasarana.
• Banturung	1 orang 14 wanita	Sarana dan prasarana.
• Tangkiling	6 pria 13 wanita	Sarana dan prasarana.
Desember		
KUB Kartini, pertemuan Habaring Hurung	4 pria 16 wanita	Tidak ada masalah yang dihadapi.

Area 2 - ACIAR

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Januari		
Pelatihan GPS untuk Pemerintah Desa	2 pria	Staf pemerintah memerlukan waktu untuk mengoperasikan GPS, karena mereka tidak memiliki perangkat GPS sendiri.
Februari		
Membentuk Kelompok Peminat Program (KPP) Karet dan menghubungkan petani karet dengan UPPB Buntoi	7 pria 4 wanita 1 orang (tenaga ahli)	Tiga petani memiliki utang dengan tengkulak, sehingga tidak dapat menjual ke UPPB Buntoi. Petani butuh waktu beradaptasi untuk menghasilkan karet bersih, karena sudah terbiasa memproduksi karet basah. Petani karet memiliki standar pengental yang berbeda, yang harus ditingkatkan.
Maret		
Kunjungan Studi Petani Karet ke UPPB Buntoi	3 pria 2 wanita 1 orang (ahli) 2 wanita (anggota UPPB)	Kegiatan sempat tertunda karena akses jalan terendam banjir.
Pemetaan lahan Petani Karet	2 orang (Anggota KPP Karet) 37 lokasi karet 32 pemilik tanah karet 1 peta lahan karet	Tidak ada staf pemerintah desa yang terlatih tentang GPS yang terlibat dalam pengumpulan data titik di lapangan.
April		
Praktik pemetaan gender	6 pria 5 wanita	Masyarakat perlu beralih dari karet ke sayuran
Memetakan daerah purun dengan GPS	1 orang (petani purun) 1 wanita (petani purun) 27 lokasi purun 1 peta tanah disusun dengan purun dan karet	-
Mei		
Pemetaan Gender: wawancara dengan petani karet dan pemerintah desa	3 pria 5 wanita	-
Rapat karet	4 pria 3 wanita	Kelompok karet tidak bisa berjualan melalui UPPB sejak April, karena hujan deras banjir. Mereka tidak menyadap karet, tapi pergi memancing. YTS meminta UPPB menunda penjualan karet hingga pasca banjir

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Juni		
Pemetaan Gender: dilanjutkan dengan wawancara petani karet, pemerintah desa	4 pria 2 wanita	Bertepatan dengan acara berkabung di desa tersebut, FGD untuk kelompok pria dipindah, FGD di malam hari untuk kelompok wanita kurang efektif.
Pemetaan Gender: FGD pria dan wanita	5 pria 5 wanita	Konsolidasi data pemetaan gender dari wawancara dan FGD dengan 12 laki-laki dan 12 perempuan.
Wawancara dengan petani karet; masukan ke <i>database</i>	7 pria 5 wanita	YTS melakukan kegiatan pendataan ini di sela-sela kegiatan pendampingan; masih perlu mengumpulkan data dari 20 petani karet.
Juli		
Dukungan teknis Diskusi desa: Perencanaan SDGs 2021; perubahan anggaran desa	12 pria 7 wanita	-
Agustus		
Identifikasi usaha Purun dan monitoring di desa Tumbang Nusa	3 pria 26 wanita	-
VCA Purun di Tumbang Nusa	12 pria 21 wanita	-
September		
Pemetaan KHG di Tumbang Nusa	34 pria 5 wanita	-
Oktober		
FGD Pemetaan KHG di Desa Simpur	7 pria 4 wanita	-
FGD Pemetaan KHG di Desa Henda	11 pria Tidak ada wanita yang terlibat	-
FGD Pemetaan KHG di Desa Garung	10 pria 2 wanita	-
FGD Pemetaan KHG di Desa Tumbang Nusa	10 pria 1 wanita	-
FGD Pemetaan KHG di Desa Tanjung Taruna	7 pria Tidak ada wanita yang terlibat	-
November		
Pemetaan KHG di Desa Tumbang Nusa	34 pria 5 wanita	-
Pemetaan lahan pertambangan di desa Tewang Pajangan	8 wanita	-
Sosialisasi VCA Purun di Kecamatan Jabiren Raya	12 pria 18 wanita	-
Desember		
Sosialisasi Pengetahuan Kearifan Lokal di Desa Tumbang Nusa	10 pria 16 wanita	-

Area 3 - ASGM - UNDP GOLD-ISMIA: Proyek Pemberdayaan Perempuan Penambang di Logas dan Logas Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Rapat persiapan koperasi di Logas Hilir	24 wanita 1 orang	Pertemuan harus dilakukan pada waktu yang mempertimbangkan jam kerja perempuan penambang.
Rapat persiapan koperasi di Logas	14 wanita 1 orang	-
Rapat pembentukan koperasi	31 wanita 14 pria	Pandemi COVID-19 telah membatasi jumlah perempuan penambang yang hadir.
Pelatihan kesadaran gender	28 wanita 8 pria	Peminat DP2KBP3A Kuantan Singingi terhadap metode pelatihan cukup tinggi. Mereka bersedia mereplikasi pelatihan ini.
Rapat koperasi	36 wanita 4 pria	Rapat rutin pengurus, pengawas dan anggota koperasi sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan koperasi.
Pelatihan pemrosesan dan pemurnian emas bebas merkuri, Tahap I	21 wanita 9 pria	Peralatan pengolahan emas bebas merkuri perlu ditingkatkan dengan menambahkan <i>water box condenser</i> untuk emas tercemar merkuri.
Rapat Pengurus Koperasi	13 wanita 1 orang	Perjanjian kerja sama harus mencakup kesepakatan antara koperasi dan pembeli emas.
Pelatihan pemrosesan dan pemurnian emas bebas merkuri, Tahap II	21 wanita 6 pria	Peralatan pengolahan emas bebas merkuri memerlukan <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> Operasi dan Pemeliharaan.
Pelatihan manajemen koperasi	22 wanita 8 pria	Keterlibatan Dinas Koperasi kabupaten sebagai pelatih sangat penting untuk keberlanjutan proyek.
Bantuan pengurusan koperasi	8 wanita	Koperasi membutuhkan tambahan modal dari pihak terkait untuk menjalankan usaha perdagangan emas bebas merkuri.
Pelatihan transaksi emas yang bertanggung jawab	21 wanita 6 pria	Melibatkan Dinas Koperasi kabupaten itu baik, karena memiliki kapasitas untuk memperkuat koperasi.
Lokakarya keberlanjutan	24 wanita 12 pria 12 peserta online Dokumen strategi keberlanjutan untuk koperasi pertambangan perempuan	Bantuan dari UNDP dan lembaga pemerintah daerah dapat meningkatkan keberlanjutan proyek.

UNDP GOLD-ISMIA: Panduan Keuangan untuk Lembaga Keuangan di Sektor Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) Bebas Merkuri di Indonesia

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Pengembangan garis besar modul	Garis besar modul disetujui oleh PMU GOLD-ISMIA	Buku panduan keuangan OJK yang sudah ada dapat digunakan sebagai acuan garis besar dan isi buku.
Pengembangan konten modul	1 draf modul yang sudah selesai untuk didiskusikan dengan OJK	Pengembangan buku panduan pembiayaan membutuhkan pemahaman yang baik tentang praktik PESK dan peluang skema pembiayaan, dan sikap positif terhadap sektor PESK.
Review dan revisi isi modul bersama OJK	1 draf modul revisi berdasarkan masukan OJK yang digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi lembaga keuangan terkait di enam provinsi	Mendapatkan lebih banyak data tentang kontribusi PESK terhadap pendapatan nasional adalah tantangan, karena tidak ada data khusus yang tersedia.
Pelatihan untuk lembaga keuangan di Manado	12 pria 14 wanita	Alokasi waktu yang terbatas untuk pelatihan mungkin tidak memenuhi kebutuhan peserta.
Pelatihan lembaga keuangan di Gorontalo	12 pria 14 wanita	Mengadakan acara untuk lembaga keuangan di akhir tahun bisa jadi menantang, karena mereka cukup sibuk dengan pelaporan keuangan tahunan.

UNDP GOLD-ISMIA: Pelatihan untuk Pelatih tentang Modul untuk Penambang tentang Formalisasi

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
TOT untuk penambang di Nusa Tenggara Barat	14 pria 2 wanita	Sarapan perlu disediakan di tempat untuk penduduk desa.
TOT untuk penambang di Riau	10 pria 6 wanita	Perlu alokasi waktu yang lebih lama untuk menyampaikan semua materi dari enam modul pelatihan.
TOT untuk penambang di Gorontalo	9 pria 6 wanita	Selama pandemi COVID-19, ruang luar adalah tempat yang bagus, tetapi kebisingan dan cuaca dapat mengganggu.
TOT untuk penambang di Sulawesi Utara	9 pria 11 wanita	Menyatukan peserta dari koperasi yang berbeda efektif untuk mengatasi kesenjangan besar dalam pengetahuan teknis.

Data Inventarisasi BCRC (Basel Convention for Southeast Asia) di Murung Raya

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Data inventaris di Data Kotou	13 pria 3 wanita 1 anak laki-laki 3 gadis 3 sampel sedimen tailing 1 sampel air minum Data tingkat pencemaran merkuri di lingkungan dan pelaku PESK di komunitas tambang sasaran; juga status RAD-PPM saat ini di Kabupaten Murung Raya dan Kalimantan Tengah	Hubungan baik dengan para penambang, Puskesmas, dan aparat pemerintah sangat penting dalam menjalankan inventarisasi ini. Tim harus lebih kreatif dalam menemukan strategi terbaik untuk mendapatkan responden ketika dukungan yang diharapkan tampaknya tidak ada harapan.
Data inventaris di Mangkahui	10 pria 5 wanita 1 anak laki-laki 3 gadis 1 sampel air sungai 1 sampel air minum 1 sampel sedimen tailing 1 sampel beras lokal 2 sampel tanah kebun	-
Data inventaris di Konut	13 pria 3 wanita 1 anak laki-laki 2 gadis 1 sampel air minum 2 sampel sedimen tailing 1 sampel tanah kebun	-

GDC Consultants/KOMIR - Remediasi Kontaminasi Merkuri di Area Tambang

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Baseline kesadaran masyarakat tentang pencemaran merkuri	19 pria 24 wanita <i>Baseline</i>	Seringnya razia polisi membuat calon responden enggan berbicara terbuka.
Makalah konsep - program peningkatan kesadaran	1 makalah konsep Pedoman untuk program peningkatan kesadaran 4 tahun	Program peningkatan kesadaran perlu disesuaikan berdasarkan kondisi di setiap lokasi.
Usulan 20 Lokasi Terkontaminasi PESK di Indonesia	20 lokasi terkontaminasi PESK dipilih	Tidak banyak data atau informasi yang tersedia untuk area PESK di Indonesia, terutama untuk area yang tidak berlisensi.
Pertemuan dengan Pemerintah: finalisasi site visit KOMIR di Kalimantan Tengah	16 pria 7 wanita	Keterbukaan dan transparansi diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman tentang program.
Kunjungan ke empat lokasi PESK di Kalimantan Tengah	<i>baseline</i> data untuk 4 situs	Hubungan yang baik dengan pelaku PESK di setiap lokasi menentukan keberhasilan pendataan.

Bank Dunia: Tanggap Darurat COVID-19 untuk Komunitas ASM – Pandangan tentang Dampak Gender dari Pandemi di Indonesia

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
<i>Baseline di Rangan Tate</i>		
Sosialisasi kegiatan	6 pria, 2 wanita	Razia polisi mempengaruhi aktivitas dan pendapatan masyarakat PESK secara signifikan.
Pemetaan Desa	5 pria, 5 wanita Peta desa untuk referensi tim proyek dalam memahami konteks di lokasi	
Matriks Kesehatan	5 pria, 5 wanita Matriks kesehatan untuk referensi tim proyek dalam memahami masalah kesehatan di lokasi	
Pemetaan Gender	5 pria, 5 wanita Laporan pemetaan gender untuk tim proyek dalam memahami dimensi gender di lokasi	

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Analisis bisnis	3 pria, 2 wanita Laporan analisis bisnis untuk tim proyek dalam memahami aspek ekonomi PESK	Razia polisi mempengaruhi aktivitas dan pendapatan masyarakat PESK secara signifikan.
Analisis Rumah Tangga	1 pria, 4 wanita Laporan analisis untuk tim proyek dalam memahami situasi ekonomi rumah tangga pada komunitas PESK	
Wawancara – Responden Utama	8 pria, 9 wanita Laporan analisis untuk mengembangkan rekomendasi kampanye dan pengembangan kapasitas	
Wawancara – Responden Sekunder	6 pria 1 wanita Laporan analisis untuk mengembangkan rekomendasi kampanye dan pengembangan kapasitas	
Baseline di Pudu Jaya		
Sosialisasi kegiatan	6 pria, 2 wanita	Membangun kepercayaan masyarakat PESK sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.
Pemetaan Desa	5 pria, 5 wanita Peta desa untuk referensi tim proyek dalam memahami konteks di lokasi	
Matriks Kesehatan	5 pria, 5 wanita Matriks kesehatan untuk referensi tim proyek dalam memahami masalah kesehatan di lokasi	
Pemetaan Gender	5 pria, 5 wanita Laporan pemetaan gender untuk tim proyek dalam memahami dimensi gender di lokasi	

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Analisis bisnis	2 pria, 3 wanita Laporan analisis bisnis untuk tim proyek dalam memahami aspek ekonomi ASGM	Membangun kepercayaan masyarakat PESK sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.
Analisis Rumah Tangga	1 pria, 4 wanita Laporan analisis untuk tim proyek dalam memahami situasi ekonomi rumah tangga pada komunitas PESK	
Wawancara – Responden Utama	9 pria, 6 wanita Laporan analisis untuk mengembangkan rekomendasi untuk kampanye dan pengembangan kapasitas	
Wawancara – Responden Sekunder	3 pria, 2 wanita Laporan analisis untuk mengembangkan rekomendasi untuk kampanye dan pengembangan kapasitas	
Penilaian Kebutuhan Pelatihan di Pudu Jaya	5 pria, 5 wanita Laporan Penilaian Kebutuhan Pelatihan digunakan untuk referensi pengembangan materi pengembangan kapasitas	Masyarakat tetap menggunakan merkuri, kecuali jika ada teknologi non-merkuri yang baru dan lebih efektif diperkenalkan.
Penilaian Kebutuhan Pelatihan di Rangan Tate	5 pria, 5 wanita Laporan Penilaian Kebutuhan Pelatihan digunakan untuk referensi pengembangan materi pengembangan kapasitas	Deposit emas yang habis mendorong para penambang untuk memikirkan mata pencaharian alternatif lainnya.

Samdhana Institute: Mekanisme Hibah Khusus – Indonesia (DGM-I)

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Kajian Dampak Pertambangan di Tumbang Bahanei, Kalimantan Tengah	30 pria 12 wanita Laporan penilaian dampak pertambangan untuk dipertimbangkan dalam fase proyek berikutnya	Akses jalan yang sulit ke desa dan lokasi tambang mempengaruhi durasi kunjungan lapangan.
Peningkatan Kesadaran Dampak Pertambangan di Tumbang Bahanei, Kalimantan Tengah	13 pria 13 wanita 6 anak	Adanya konflik waktu dengan jadwal ritual adat dalam pelaksanaan sosialisasi menyebabkan kurangnya partisipasi.
Kajian Dampak Pertambangan di Lewu Tehang, Kalimantan Tengah	19 pria 8 wanita Laporan penilaian dampak pertambangan untuk dipertimbangkan dalam fase proyek berikutnya	Merkuri yang digunakan di kawasan pemukiman desa telah menunjukkan beberapa dampak terhadap kesehatan masyarakat.
Peningkatan Kesadaran Dampak Pertambangan di Lewu Tehang, Kalimantan Tengah	13 pria 13 wanita 5 anak	Sebaiknya pastikan jadwal pertemuan tidak bertentangan dengan pertemuan kegiatan adat.
Kajian Dampak Pertambangan di Cek Bocek, Nusa Tenggara Barat	26 pria 2 wanita Laporan penilaian dampak pertambangan untuk dipertimbangkan dalam fase proyek berikutnya	Pertambangan adalah arena yang didominasi pria.
Peningkatan Kesadaran Dampak Pertambangan di Cek Bocek, Nusa Tenggara Barat	35 pria 2 wanita	Penambang menyangkal dampak merkuri terhadap kesehatan dan lingkungan Akses jalan desa sulit.
Kajian Dampak Pertambangan di Nagari Alahan Mati, Sumatera Barat	20 pria 3 wanita Laporan penilaian dampak pertambangan untuk dipertimbangkan dalam fase proyek berikutnya	Kurangnya partisipasi perempuan.
Peningkatan Kesadaran Dampak Pertambangan di Nagari Alahan Mati, Sumatera Barat	21 pria 12 wanita	Penundaan penerbangan dapat mempengaruhi durasi kunjungan lapangan secara signifikan.

Pencemaran Kesehatan dan Rencana Aksi (HPAP)

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Sosialisasi hasil HPAP dengan Bappedalitbang Kalteng	13 pria 10 wanita	Fakta belum tersedianya data dampak pencemaran terhadap kesehatan dapat mendorong pemangku kepentingan terkait untuk melakukan penelitian untuk pembuatan data.
Rapat DPRD	20 pria 20 wanita	Mungkin ada baiknya mengadakan acara di kantor DPRD agar lebih banyak anggota legislatif yang hadir.
Pelatihan aplikasi geospasial untuk pemantauan polusi	9 pria 3 wanita	Perlu waktu yang lebih lama untuk menguasai semua materi pelatihan. Aplikasi geospasial membutuhkan laptop dengan kapasitas terkini.
Rapat Konsultasi Publik, RPJMD Kalimantan Tengah	1 draf RPJMD	Alokasi waktu dapat membatasi umpan balik pemangku kepentingan dalam acara online.
Musrenbang RPJMD Kalteng	Tidak direkam	
FGD dengan internal Bappedalitbang	3 wanita 6 pria	FGD bisa menjadi sarana yang baik untuk berkomunikasi lebih baik dengan pemerintah daerah.
Pertemuan perkenalan dengan Bagian Sekretariat DPRD Kalteng	1 wanita 3 pria Kesepakatan tindak lanjut Rapat Dengar Pendapat dengan DPRD	Kewenangan dalam menentukan sosialisasi tidak tergantung pada Bagian Sekretariat, tetapi tergantung pada respon ketua Komisi II dan III.

WIME EGPS: Bercerita melalui Foto dan Video di Desa Rangan Tate

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Kunjungan penjajakan	6 pria 3 wanita Laporan dampak COVID-19 pada komunitas ASGM di Rangan Tate	COVID-19 berdampak signifikan terutama pada aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. COVID-19 secara tidak langsung berdampak positif bagi perekonomian masyarakat dengan mata pencaharian utama PESK, akibat kenaikan harga emas.
Sosialisasi proyek	10 pria 5 wanita 2 pemuda: 1 laki-laki dan 1 perempuan	Tingkat kehadiran peserta dapat dipengaruhi oleh ketakutan akan razia polisi.
Pelatihan pembuatan foto dan video	6 wanita 6 pemuda: 3 laki-laki dan 3 perempuan Foto dan video yang diambil oleh peserta	Media dan metode pelatihan yang menarik dipadukan dengan latihan sangat membantu peserta dalam memahami materi pelatihan.

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
FGD cerita dari foto dan video	6 wanita 6 pemuda: 3 laki-laki dan 3 perempuan Cerita yang dibuat oleh peserta	Kapasitas fasilitator sangat berperan penting dalam mengekstrak cerita dari foto & video peserta.
Dokumentasi video	1 wanita 2 pemuda: 1 laki-laki dan 1 perempuan Video tentang metode pengolahan emas bebas merkuri untuk tujuan pembelajaran dan promosi	Pengembangan skrip memiliki peran penting dalam proses dokumentasi video.
Seminar XY dan pameran virtual photovoice	1 wanita 1 anak laki-laki Foto dan cerita pilihan dari dua peserta photovoice	Rapat dilakukan secara online, gladi bersih sangat membantu kelancaran kegiatan.

DELVE

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Forum Pertukaran Pertama	1 pria, 4 wanita Laporan tentang perusahaan sosial ASGM selama COVID-19, penambangan berlian, dan metode pemrosesan emas	Setiap komunitas PESK di negara yang berbeda memiliki masalah yang unik.
Forum Pertukaran ke -2	3 pria, 4 wanita Laporan penambangan emas hijau dan ramah lingkungan	Perlindungan bagi komunitas PESK masih menjadi isu di Filipina.
Forum Pertukaran ke- 3	2 pria, 3 wanita	-
Forum Pertukaran ke- 4	4 pria, 4 wanita Laporan praktik PESK dalam memproduksi emas bebas merkuri	Latihan membuat sempurna

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Forum Pertukaran ke - 5	3 wanita Laporan rencana aksi nasional penghapusan dan pengurangan merkuri, praktik PESK ramah lingkungan di Indonesia, dan penambangan batu permata di Myanmar	Koordinasi antar pemangku kepentingan PESK diperlukan untuk mensukseskan implementasi rencana aksi nasional penghapusan dan pengurangan merkuri.

Gardens of the Sun

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Instalasi peralatan peleburan langsung	1 peralatan terpasang	Tanggung jawab moral dapat menjadi pendorong untuk lebih banyak upaya dalam perlindungan lingkungan

SukkhaCitta

Kegiatan	Keluaran	Masalah & Pembelajaran
Sosialisasi proyek ke pemerintah desa	5 wanita 4 pria	Pemerintah desa menyambut baik rencana proyek tersebut sebagai bagian dari rencana pembangunan desa pascatambang.
Pemetaan partisipatif masyarakat FGD	8 wanita 10 pria Laporan potensi lahan untuk lokasi pilot project	Mengikuti jadwal kerja masyarakat bisa menjadi strategi sukses untuk mendapatkan data relevan yang dibutuhkan.
Survei lokasi, pengumpulan data	2 wanita 6 wanita Peta penggunaan lahan peta tanah percontohan	Keterlibatan pemerintah desa dan tokoh adat selama survei dapat mencegah konflik pertanahan. Peta dari pemetaan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembangunan desa.

Lampiran III: Laporan Keluaran 2021

Komponen dan Tujuan ToC	Keluaran Menengah Terkait	Tanda Perubahan (+) kemajuan / (-) kemunduran
Tata Kelola		
Semua lapisan masyarakat berfungsi dengan baik dan harmonis, menyediakan lingkungan yang terbuka, transparan dan akuntabel bagi semua orang, dan berkontribusi untuk kualitas hidup dan kesejahteraan yang baik bagi semua orang	<p>1.1. Anggota masyarakat memahami tanggung jawab mereka untuk mendukung dan memelihara prinsip-prinsip tata kelola yang baik di komunitas mereka, dan berpartisipasi secara aktif dalam peluang dan kegiatan yang terkait dengan ini</p> <p>2.1. Instansi pemerintah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk melaksanakan tugas dan tugasnya, sesuai dengan prinsip dan praktik terbaik tata pemerintahan yang baik</p> <p>2.3. Instansi pemerintah memahami kebutuhan lokal dan secara aktif mendukungnya, mengikuti praktik terbaik dan prinsip pembangunan yang adil dan berkelanjutan</p>	<p>(+) Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Bukit Batu mengidentifikasi potensi dukungan dari instansi pemerintah dan mengajukan proposal ke Dinas Perikanan.</p> <p>(+) Pemerintah desa di Kahayan dan Katingan bisa mengidentifikasi kebutuhan mereka akan dukungan dan menghubungi YTS untuk bantuan pelatihan (komputer, peternakan babi, dan pengembangan peta desa) untuk meningkatkan keterampilan & kapasitas mereka.</p> <p>(-) KPHP meminta YTS untuk membantu empat kelompok Perhutanan Sosial di Damang Batu, termasuk menyusun rencana kerja mereka, karena tidak ada lagi dana dukungan dari BPSKL, terutama untuk kelompok yang telah mendapat dukungan dari LSM.</p> <p>(+) Dalam sosialisasi penelitian HPAP tentang pencemaran di Kalimantan Tengah yang disampaikan kepada Bappedalitbang, perwakilan seluruh divisi di Bappedalitbang sepakat untuk menggunakan hasil HPAP sebagai salah satu acuan penyusunan RPJMD Kalteng Tahun 2021 – 2026.</p> <p>(-) Pelaksanaan Musrenbang di Kabupaten Bukit Batu tidak dilakukan secara partisipatif.</p> <p>(+) Pada Juli 2021, pemerintah Katingan meminta YTS menjadi narasumber dalam acara forum CSR Katingan di Palangka Raya.</p> <p>(+) Pada Desember 2021, Bappelitbang Katingan kembali meminta YTS menjadi narasumber dan berbagi pengalaman dalam memfasilitasi pembentukan Forum CSR di Gunung Mas. Mereka juga meminta YTS untuk membantu mereka dalam membentuk Forum CSR di Kabupaten Katingan.</p> <p>(-) Pada Desember: Dalam rapat tim koordinasi CSR yang diadakan pada 1 Des 2021 di Kasongan, sebagian besar pegawai Pemkab Katingan berpendapat bahwa CSR semata-mata merupakan kewajiban perusahaan untuk menyediakan anggaran untuk mendukung pembangunan fisik di wilayah tersebut.</p>

Komponen dan Tujuan ToC	Keluaran Menengah Terkait	Tanda Perubahan (+) kemajuan / (-) kemunduran
		<p>(+) Tiga titik fokus dari Badan Energi dan Sumber Daya Mineral dan Lingkungan Hidup, dan staf dari instansi terkait di sektor PESK mendukung pembentukan WPR dan IPR melalui skema kerjasama di bawah proyek GOLD-ISMIA.</p> <p>(+) Badan Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Kuansing, Provinsi Riau, menyatakan minatnya untuk mereplikasi metode pelatihan YTS dalam kesadaran gender di wilayah kerjanya.</p>
Mata Pencaharian		
Masyarakat sejahtera, memiliki ketahanan pangan dan kemandirian serta mata pencaharian yang berkelanjutan berbasis ekonomi rakyat dan kelestarian lingkungan sesuai dengan potensi sumber daya lokal melalui pembangunan partisipatif	1.1 Anggota masyarakat memiliki pemahaman yang sama tentang hak mereka untuk memperoleh manfaat ekonomi dari sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan	<p>(+) Petani di Bukit Batu menerapkan pembelajaran di kebunnya dari pelatihan polikultur sayuran yang diadakan oleh YTS.</p> <p>(+) Tiga petani karet di Tumbang Nusa mulai menerapkan pembelajaran dari pelatihan pengolahan karet bersih yang dilakukan oleh YTS, dan berhasil menghasilkan total hingga 200 kg/bulan pada Maret 2021.</p> <p>(+) Ibu Leny, penambang wanita asal Tewang Pajangan menjadi trainer bagi para wanita penambang tentang isu pengolahan emas non merkuri.</p> <p>(+) Setelah mendapatkan pelatihan ToT untuk penambang formalisasi PESK oleh YTS di empat provinsi (Nusa Tenggara Barat, Riau, Gorontalo, dan Sulawesi Utara), para peserta mereplikasi pelatihan tersebut kepada penambang lokal di wilayahnya.</p> <p>(-) Kegiatan PESK baru ditemukan di beberapa wilayah kerja YTS, yaitu di sungai Hamputung, Tumbang Nusa, Rantau Bangkiang dan Desa Dehes.</p>
	1.2 Anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pengembangan peraturan desa, perencanaan desa dan lembaga-lembaga ekonomi untuk mata pencaharian yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam	<p>(+) Dua orang anggota KUB dari Banturung (Budi Agung) dan Tangkiling (Sahiber) masing-masing menjadi ahli teknis pemijahan ikan dan pakan ikan alternatif dalam pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perikanan Palangka Raya.</p> <p>(+) Kelompok usaha karet berbasis masyarakat di Tumbang Nusa terbentuk dan diresmikan pada Januari 2021, berdasarkan Surat Keterangan Kepala Desa No.2/2021. Ini merupakan langkah awal bagi kelompok untuk mengakses dukungan dari pemerintah dan pihak lain.</p>
	1.3 Kelembagaan ekonomi masyarakat berjalan dengan baik, menghasilkan manfaat ekonomi dari sumber daya alam yang dikelola secara berkelanjutan.	<p>(+) Empat Kelompok Usaha Kecil Wanita di Kecamatan Bukit Batu mampu tetap memproduksi dan menjual produk olahan ikan, meski penjualannya menurun akibat pandemi COVID-19. Semester ini mereka berhasil menjual 247 bungkus.</p> <p>(+) KUB Katone Lestari di Banturung, Bukit Batu, tetap berjualan ikan patin meski YTS sudah tidak lagi memberikan bantuan teknis budidaya ikan.</p> <p>(+) Pada Februari 2021, Kelompok Karet Tumbang Nusa menandatangani perjanjian enam bulan dengan UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR) Kahayan Hilir untuk menjual karet bersih mereka dengan harga yang lebih baik pada waktu dan jumlah yang disepakati.</p>

Komponen dan Tujuan ToC	Keluaran Menengah Terkait	Tanda Perubahan (+) kemajuan / (-) kemunduran
		<p>(-) Sayangnya, sampai saat ini Kelompok Tani Karet belum merealisasikan penjualannya karena butuh waktu untuk mempraktekkan pengolahan karet bersih yang baru. Selain itu, banjir juga membuat mereka kesulitan mengakses lokasi.</p> <p>(+) Kelompok Pendulang Wanita (KKP Pamuan Jaya) dari Desa Tewang Pajangan secara teratur menjual emas bebas merkuri yang bertanggung jawab kepada pembeli yang sah di Indonesia. Namun, pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung telah mengurangi permintaan perhiasan emas.</p>
	2.1 Instansi pemerintah terkait memiliki pemahaman yang sama tentang pengelolaan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan pelibatan masyarakat	(+) Pemerintah di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten sepakat untuk berkontribusi dalam pelaksanaan program YTS dalam penelitian mata pencaharian purun di Tumbang Nusa dengan menyediakan fasilitas desa.
	<p>3.1 Pelaku yang terkait di sektor swasta memiliki pemahaman yang sama tentang pengelolaan sumber daya alam dan mata pencaharian untuk kesejahteraan masyarakat</p> <p>3.2 Program CSR sektor swasta secara aktif mendukung program dan kegiatan pengembangan masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat, dan sejalan dengan rencana pembangunan daerah</p>	<p>(+) Credit Union (CU) melakukan sosialisasi di kecamatan Bukit Batu dan menerima delapan anggota KUB sebagai anggota CU. Sekarang mereka dapat memiliki akses ke keuangan dan pasar untuk mendukung usaha kecil mereka.</p> <p>(+) Setelah mendapatkan pelatihan Bidang PESK Bebas Merkuri yang dilaksanakan oleh proyek UNDP GOLD-ISMIA dan YTS, dua lembaga keuangan di Manado dan Gorontalo memberikan pembiayaan kepada komunitas PESK masing-masing sebesar Rp3.020.000.000 dan Rp748.000.000 (untuk 50 peminjam).</p>
Pendidikan		
Sistem pendidikan di desa yang inklusif dan berfungsi dengan baik, melayani dan menangani aspirasi pendidikan masyarakat	<p>1.1 Masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya sistem pendidikan berbasis masyarakat yang inklusif, beragam, yang bertumpu pada kearifan lokal dan nilai-nilai lingkungan</p> <p>2.2 Pemerintah memberikan dukungan untuk lingkungan belajar yang menstimulasi di masyarakat</p>	<p>(+) Nov: Dalam pertemuan KKC, penerima manfaat sepakat untuk membentuk panitia KKC dan mengangkat dua siswi sebagai ketua dan sekretaris KKC. Pada akhir Desember, mereka membentuk beberapa divisi (berdasarkan kecamatan) sebagai bagian dari struktur.</p> <p>(+) Nov: PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Desa Marikoi mengembangkan paket pendidikan informal (program kejar paket A, B, C) untuk siswa putus sekolah, dan meminta YTS untuk bekerja sama dalam memberikan pelatihan (kejuruan) misalnya, pelatihan komputer bersertifikat.</p>

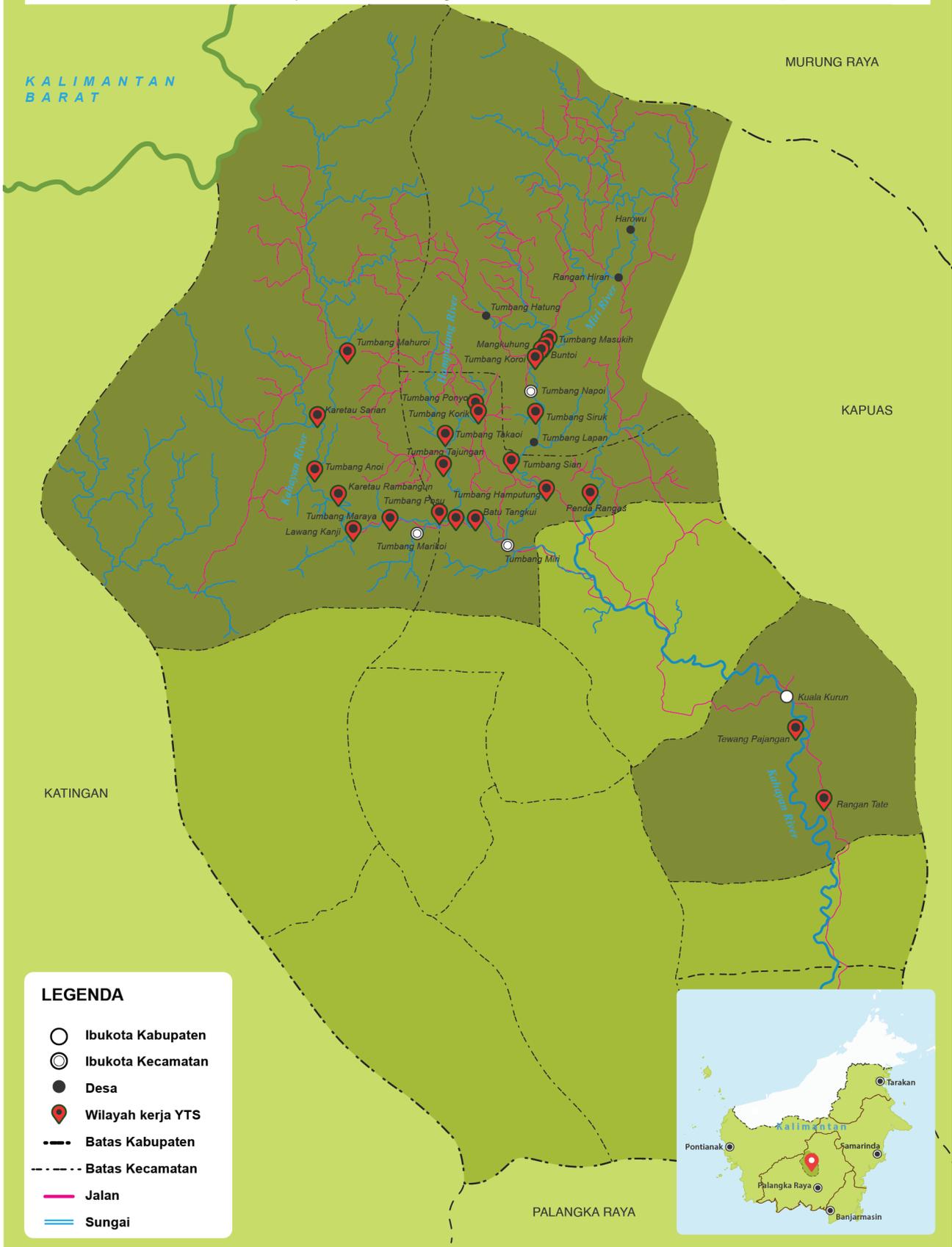
Komponen dan Tujuan ToC	Keluaran Menengah Terkait	Tanda Perubahan (+) kemajuan / (-) kemunduran
Kesehatan		
Orang-orang menjalani gaya hidup sehat yang didukung oleh sistem perawatan kesehatan masyarakat yang berkualitas baik	1.1 Anggota masyarakat berpengetahuan dan sadar akan pentingnya praktik hidup bersih dan sehat	(+) Mengingat kasus pernikahan anak yang meningkat (di bawah 18 tahun), beberapa desa-mitra YTS mengusulkan untuk kegiatan peningkatan kesadaran tentang HKSR (Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi) untuk anak-anak dan remaja. (+) Desa Mangkahui kini memiliki fasilitas air bersih yang disediakan oleh pemerintah desa sebagai hasil dari kegiatan photovoice yang difasilitasi oleh YTS pada tahun 2018. (-) Di Maluku Utara, penambangan sinabar di Pulau Buru berkontribusi pada peningkatan penggunaan merkuri di sektor PESK, karena merkuri yang diproduksi secara lokal memberikan harga yang lebih rendah. (-) Di Sulawesi Utara, merkuri bukan lagi masalah besar, tapi tailing sianidasi menjadi isu yang naik.
	1.2 Masyarakat berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sistem perawatan kesehatan berbasis masyarakat yang mengakui pentingnya lingkungan yang sehat	(Lintas sektor dengan Mata Pencaharian) (+) Ibu Leny, perempuan penambang dari Tewang Pajangan menjadi trainer bagi perempuan penambang tentang isu pengolahan emas non merkuri.
Budaya		
Budaya Dayak tumbuh subur dan berkembang pesat, secara berkelanjutan memperkaya kehidupan masyarakat, selaras dengan masyarakat dan alam, dengan tetap menjunjung tinggi kearifan lokal.	1.1 Dasar pemahaman yang kuat tentang budaya Dayak dan warisan adat	(+) Tokoh budaya/Damang di kecamatan Damang Batu bersedia bekerja sama dengan YTS dalam pengembangan dan pelaksanaan program budaya, misalnya dokumentasi budaya sejarah, pemetaan situs budaya, dan pelestarian produk ukiran kayu Dayak sebagai oleh-oleh.
	2.3 Program pemerintah secara aktif mendukung pelestarian, peremajaan, dan promosi budaya Dayak	(+) Pada Juni 2021 telah ditandatangani kesepakatan Huma Betang Tumbang Anoi antara keluarga pewaris dengan Dinas Pariwisata Gunung Mas. Cagar budaya ini akan dipertahankan dan dikembangkan oleh Pemerintah Gunung Mas bekerjasama dengan pihak swasta.
	3.2 Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat, perusahaan berperan aktif dalam mendukung program budaya, event dan pemasaran produk budaya	

Komponen dan Tujuan ToC	Keluaran Menengah Terkait	Tanda Perubahan (+) kemajuan / (-) kemunduran
Infrastruktur		
<p>Infrastruktur desa yang sesuai tersedia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan sumber daya manusia, ekonomi, sosial, dan budaya dengan tetap mengutamakan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan</p>	<p>1.1 Pembangunan infrastruktur desa didukung oleh pemerintah desa dan masyarakat, dan dimasukkan ke dalam perencanaan pembangunan desa</p>	<p>(+) Nov: Desa Rantau Bangkiang (Katingan) bersedia menyediakan tempat tinggal sementara bagi siswa sekolah menengah pertama agar mereka dapat melanjutkan studi - sambil menunggu sampai pembangunan gedung sekolah direalisasikan oleh Dinas Pendidikan Katingan. Namun, mereka membutuhkan dukungan dalam penyediaan guru, yang diharapkan disediakan oleh perusahaan.</p> <p>(+) Nov: Desa Kawei (Katingan) bersedia memberikan dana pembangunan sarana air bersih sebesar Rp200.000.000 dan meminta YTS untuk memberikan dukungan dalam pemetaan sumber air.</p>

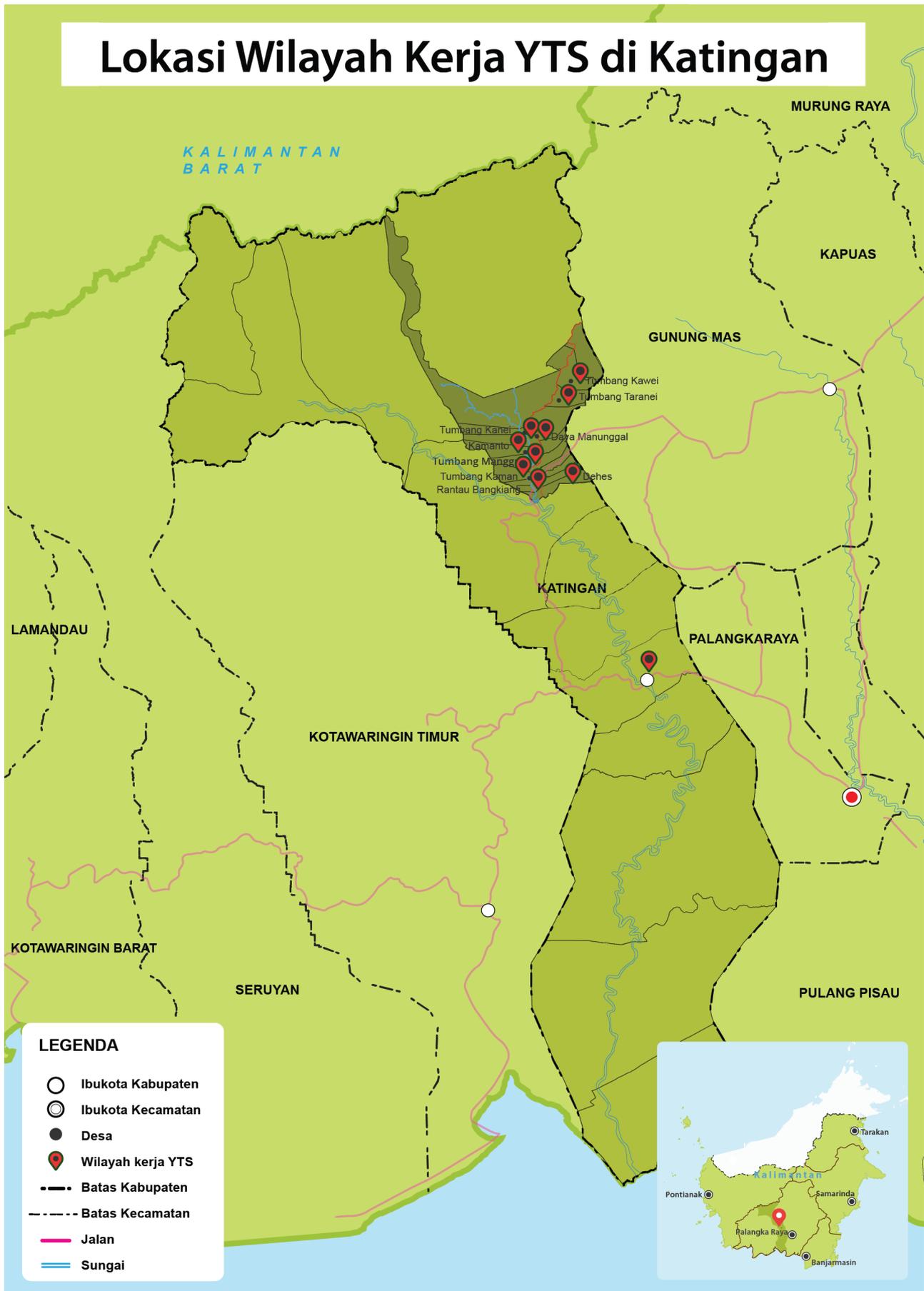
Lampiran IV: Lokasi Proyek YTS



Lokasi Wilayah Kerja YTS di Gunung Mas



Lokasi Wilayah Kerja YTS di Katingan



Lokasi Wilayah Kerja YTS di Bukit Batu





Yayasan Tambuhak Sinta

Jl. Rajawali VII, Srikandi III, No. 100, Bukit Tunggul, Palangka Raya 73112
Kalimantan Tengah, Indonesia